

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WRITE AROUND*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR SERI SDN 005 BINUANG**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 8 Lingkungan Sekitar Kita
Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas V SDN 005 Binuang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**PUTRI REZA REZITA
NIM. 1986206061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Write Around* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Narasi Berbantuan Media Gambar Seri SDN 005 Binuang**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari klaim dari pihak terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak terhadap karya saya.

Bangkinang, Juni 2023
Yang membuat pernyataan



Putri Reza Rezita
NIM. 1986206061

ABSTRAK

Putri Reza Rezita, 2023: Peningkatan Model Pembelajaran *Write Around* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media Gambar Seri SDN 005 Binuang

Permasalahan ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Write Around*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Write Around* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbantuan media gambar seri. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan bulan Mei hingga Juni 2023. Subjek penelitian ini peserta didik kelas V yang berjumlah 27, dengan jumlah laki-laki 9 orang, dan perempuan berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* kelas V SDN 005 Binuang pada siklus I tergolong baik dengan rata-rata 74,44. Selanjutnya dari 27 orang peserta didik hanya 17 orang peserta didik yang tuntas sedangkan ketuntasan belajar klasikal 62,96%. Pada siklus II sangat baik dengan rata-rata 86,11, dan dari 27 orang peserta didik terdapat 24 orang yang tuntas sedangkan ketuntasan belajar klasikal 88,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi kelas V SDN 005 Binuang.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Write Around*, keterampilan menulis karangan narasi, media gambar seri

ABSTRAK

Putri Reza Rezita, 2023: Improving the Write Around Learning Model to Improve Writing Skills Narrative Essays Assisted by Picture Media Series SDN 005 Binuang

This increase was motivated by the low narrative writing skills of students in the Indonesian language subject at SDN 005 Binuang, Bangkinang District, Kampar Regency. One solution to overcome this problem is to apply the Write Around learning model. The purpose of this study is to describe the application of the Write Around learning model to improve the skills of writing narrative essays assisted by picture series media. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection, and research time from May to June 2023. The subjects of this study were 27 class V students, with 9 boys and 18 girls. totaling people. Collection techniques in the form of documentation, observation and tests. The results of the study can be concluded that the skill of writing narrative essays using the Write Around learning model for class V SDN 005 Binuang in cycle I was classified as good with an average of 74.44. Furthermore, of the 27 students, only 17 students completed the classical learning completeness, while 62.96%. In cycle II it was very good with an average of 86.11, and out of 27 students there were 24 people who completed it while the classical learning mastery was 88.9%. Thus it can be concluded that using the Write Around learning model can improve the skills of writing narrative essays for class V SDN 005 Binuang.

Keywords: Write Around learning model, narrative essay writing skills, picture series media

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Pratis	10
F. Penjelasan Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Keterampilan Menulis	12
2. Defenisi Karangan Narasi	19
3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi	26
4. Model <i>Write Around</i>	28
5. Media Pembelajaran.....	33
6. Media Gambar Seri	37
B. Penelitian Yang Relevan.....	41
C. Kerangka Pemikiran	43
D. Hipotesis Tindakan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Setting Penelitian	49
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Metode Penelitian.....	49
D. Prosedur Penelitian.....	51
E. Teknik Penelitian	56
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Pratindakan	67
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	69
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antara Siklus	113
D. Pembahasan.....	115
BAB V PENUTUP.....	122
A. Simpulan	122
B. Implikasi.....	124
C. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rekapitulasi Penilaian.....	5
Tabel 2.1 Perbedaan Narasi Ekspositori dan Narasi sugesti	21
Tabel 2.2 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	28
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	48
Table 3.2 Kisi-Kisi Penilaian Menulis Karangan Narasi	61
Table 3.3 Rubrik Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	61
Tabel 3.4 Interval Kategori Menulis Karangan Narasi	65
Tabel 3.5 Interval Ketuntasan Klasikal.....	66
Tabel 4.1 Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	67
Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Menulis Siklus I Pertemuan I.....	75
Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Menulis Siklus I Pertemuan II.....	79
Tabel 4.4 Hasil Tes Tindakan Siklus I.....	91
Tabel 4.5 Nilai Keterampilan Menulis Siklus II Pertemuan I.....	97
Tabel 4.6 Nilai Keterampilan Menulis Siklus II Pertemuan II	99
Tabel 4.7 Hasil Tes Tindakan Siklus II.....	111
Tabel 4.8 Rekapitulasi Keterampilan Menulis Karanga Narasi	113
Tabel 4.9 Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Menulis Karangan Narasi Peserta didik SDN 005 Binuang	4
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	46
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	51
Gambar 4.1 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pratindakan	68
Gambar 4.2 Foto Hasil Menulis Karangan Narasi Pratindakan.....	68
Gambar 4.3 Perencanaan Peneliti dengan Walikelas V	70
Gambar 4.4 Peneliti Menyiapkan Kelas Sebelum Memulai Pembelajaran	71
Gambar 4.5 Peneliti Memberikan Apersepsi dan Motivasi Kepada Peserta Didik.....	72
Gambar 4.6 Peneliti Membeikan LKPD Kepada Peserta Didik	73
Gambar 4.7 Peneliti Menjelaskan Materi yang Akan dipelajari	77
Gambar 4.8 Peneliti Membagikan LKPD Kepada Peserta Didik	78
Gambar 4.9 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I	92
Gambar 4.10 Peneliti Menyiapkan Kelas Sebelum Memulai Pembelajaran	95
Gambar 4.11 Peserta Didik Mengerjakan LKPD yang diberikan Oleh Peneliti.....	96
Gambar 4.12 Hasil Penngkatan Menulis Karangan Narasi Siklus II.....	112
Gambar 4.13 Grafik Perbandingan Nilai Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SDN 005 Binuang.....	130
Lampiran 2. Silabus Kelas V	132
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	135
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	140
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I IPertemuan I.....	145
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	150
Lampiran 7. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	155
Lampiran 8. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	156
Lampiran 9. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II Pertemuan II.....	157
Lampiran 10 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II Pertemuan II.....	158
Lampiran 11 Media Gambar Seri Siklus I	159
Lampiran 12 Media Gambar Seri Siklus II	160
Lampiran 13 Kunci Jawaban Siklus I	161
Lampiran 14 Kunci Jawaban Siklus II	162
Lampiran 15 Rubrik Keterampilan Menulis Karangan Narasi	163
Lampiran 16 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan I.....	165
Lampiran 17 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan II.....	167
Lampiran 18 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan I	169
Lampiran 19 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan II	171
Lampiran 20 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	173
Lampiran 21 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	176
Lampiran 22 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	179
Lampiran 23 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	182
Lampiran 24 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	185
Lampiran 24 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	188
Lampiran 26 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan I	191
Lampiran 27 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan II	194
Lampiran 28 Dokumentasi Siklus I.....	197
Lampiran 29 Dokumentasi Siklus I.....	199
Lampiran 30 Lembaran <i>Expert Judgment</i>	200
Lampiran 31 Surat Pernyataan dari SDN 005 Binuang	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Kemampuan perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Selain itu kemampuan berbahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, dengan demikian tujuan utamanya adalah dapat menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, dalam memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 memposisikan Bahasa Indonesia sebagai penyokong mata pelajaran yang lainnya. Berkenaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan pada semua tingkatan pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan keempat aspek keterampilan dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan yaitu; keterampilan menyimak/mendengarkan; keterampilan berbicara; keterampilan membaca; keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Keterampilan berbicara diperoleh melalui proses menyimak dan meniru bahasa secara langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dipelajari melalui proses menyimak penjelasan guru mengenai petunjuk-petunjuk dalam membaca. Keterampilan menulis diperoleh setelah memiliki keterampilan membaca (Tarigan, 2008: 1).

Menulis karangan narasi untuk SD/MI adalah tulisan yang menceritakan suatu hal berdasarkan urutan secara kronologis, namun dalam menulis karangan narasi untuk SD/MI, karangan narasi tidak perlu panjang dan rumit karangan narasi pun masih membahas kehidupan yang sederhana contohnya kehidupan sehari-hari yang mereka lakukan (Nazir & Tarmini, 2022).

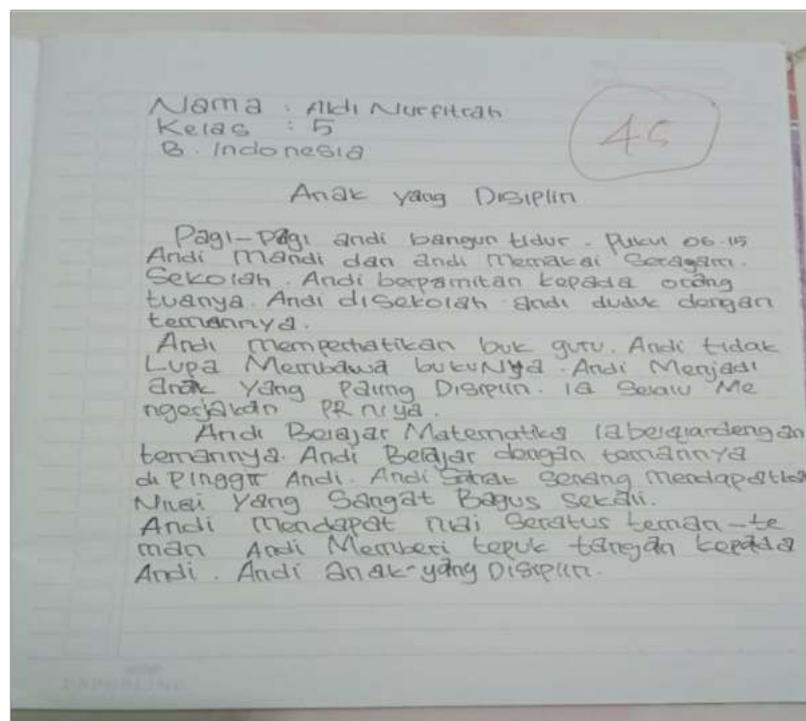
Menulis karangan narasi ialah tulisan yang menceritakan kejadian yang di dalamnya terdapat pelaku, jalan cerita, tema cerita, dan latar cerita (Melinda et al., 2010). Karangan narasi bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa. Keterampilan menulis narasi penting bagi peserta didik karena dengan menulis karangan narasi peserta didik dapat menyampaikan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari secara kronologis. Pembelajaran menulis narasi juga melatih peserta didik untuk menuangkan ide dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2023, Pukul 10:00 WIB di SDN 005 Binuang di Kelas V, diketahui dalam proses pembelajaran yang berlangsung, permasalahan yang dihadapi guru saat berlangsungnya pembelajaran yaitu:

“Guru menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga aktivitas belum tampak. Dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini guru mementingkan pada pengapalan konsep pengetahuan. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan. Karena hal ini peserta didik kurang termotivasi untuk lebih aktif mengutarakan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan dan kesulitan-kesulitan maupun hal-hal yang belum di pahami selama pembelajaran berlangsung. Pada materi menulis karangan narasi, peserta didik menunjukkan keterampilan dalam menulis karangan narasi yang masih rendah.”

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 12 Maret 2023, Pukul 10:00 WIB dengan guru kelas V mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung yaitu:

“peserta didik menganggap menulis merupakan kegiatan belajar yang cenderung membuat bosan, jenuh dan malas untuk memahami isi bacaan itu sendiri, peserta didik kurang aktif karena menganggap menulis merupakan pembelajaran yang kurang menarik, lebih cenderung membuat keributan dalam kelas. Disaat diberikan tugas alur tulisan yang dihasilkan tidak jelas, masih banyak coretan, hubungan antara kalimat kurang padu, pilihan kata (diksi) kurang tepat, serta kurang memperhatikan aspek ejaan dan tanda baca yang benar”



Gambar 1.1
Menulis Karangan Narasi Peserta Didik SDN 005 Binuang

Berdasarkan gambar diatas dapat diperoleh bahwa keterampilan menulis karangan narasi peserta didik terdapat banyak kesalahan terlihat dalam penulisan, tanda baca, penggunaan huruf kapital. Oleh itu, pentingnya peserta didik memahami bagaimana penulisan yang benar. Bukan hanya menulis karangan narasi tetapi harus memperhatikan bagaimana penulisan, tanda baca, penggunaan huruf kapital.

Hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas V SDN 005 Binuang yang pada tanggal 10 sampai 12 Maret 2023, diperoleh bahwa keterampilan menulis peserta didik masih rendah dengan nilai rata-rata ketuntasan masih dibawah kriteria yang telah ditentukan yaitu 70. Berikut rekapitulasi penilai menulis karangan narasi peserta didik SDN 005 Binuang.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Penilaian

No.	Banyak peserta didik (100%)	Memenuhi KKM (33%)	Tidak Memenuhi KKM (67%)
1.	27	9	18

Masih minimnya keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sangatlah rendah pada peserta didik kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat dari gambar dan rekapitulasi di atas. Dari 27 orang peserta didik, ada 18 orang yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 9 peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 005 Binuang yaitu 70. Nilai keterampilan menulis karangan narasi peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia secara klasikal yang dapat dilihat rata-rata sebesar 33%. Nilai keterampilan menulis karangan narasi kelas V SDN 005 Binuang masih rendah.

Berdasarkan masalah di atas, untuk mengatasi masalah dalam belajar menulis narasi peneliti menetapkan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas belajar dengan menerapkan model *Write Around* berbantu media gambar seri sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir dengan menganalisis contoh narasi, kemudian mendiskusikan dengan media gambar seri secara individual dan berkelompok.

Model pembelajaran *Write Around* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan semua peserta didik dalam satu kelompok tersebut harus memberikan ide serta pemikirannya secara

bergantian yang dituangkan dalam bentuk tulisan pada sebuah kertas sehingga nantinya akan menjadi tulisan atau karangan utuh sesuai dengan materi yang dipelajari pada saat itu.

Menulis karangan narasi dengan model *Write Around* akan lebih optimal jika ditunjang dengan media yang menarik dan inovatif. Peneliti memilih media gambar seri untuk merangsang daya pikir peserta didik dalam memunculkan ide-ide gagasan karangan narasi. Menurut Arsyad dalam (Herianti & Rodiyana, 2020) gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.

Media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan menulis dan keterampilan ekspresi lisan (berbica dan bercerita). Media gambar seri dapat dipasangkan di papan tulis sehingga peserta didik satu kelas dapat melihat dengan langsung. Bisa pula gambar disajikan dalam kertas gambar dan dibagi sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada, sehingga peserta didik dapat melihat gambar seri dengan lebih jelas satu persatu.

Dalam hal ini, di sekolah tersebut guru telah berusaha untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bagi peserta didik. Di antara usaha yang dilakukan guru adalah dengan telah menerapkan berbagai model pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Write Around* dengan berbantuan media gambar seri untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Kelebihan model pembelajaran *Write Around* peserta

didik adalah mampu mengembangkan kemampuan yang lebih kritis pada peserta didik melalui belajar berkelompok. Dari hasil penelitian terdahulu pada tahun 2022 Ahmad Alparizi Lubis iya juga menggunakan model *Write Around* yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Write Around* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Tanjung” dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Write Around* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan juga pada penelitian Bana Musfiratun 2013, peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada peserta didik kelas IVB SDN 02 Semarang. Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris di lapangan, bahwa keberadaan model dan media sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar, karena merupakan jembatan komunikasi antara guru dan peserta didik. Untuk itu model dan media

Berdasarkan masalah yang ditemukan, keterampilan menulis karangan narasi peserta didik masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Write Around* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media Gambar Seri SDN 005 Binuang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SDN 005 Binuang masih sangat rendah
2. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan yang utuh.
3. Peserta didik tidak tertarik untuk menceritakan sehingga alur kurang sistematis.
4. Peserta didik kurang mampu mengembangkan paragraf
5. Guru kesulitan dalam membangkit minat belajar peserta didik.
6. Guru kesulitan menentukan media atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi menulis narasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri kelas V di SDN 005 Binuang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri kelas V di SDN 005 Binuang?

3. Bagaimanakah peningkatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri kelas V di SDN 005 Binuang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri kelas V di SDN 005 Binuang
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri kelas V di SDN 005 Binuang
3. Peningkatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri kelas V di SDN 005 Binuang

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berarti bagi perorangan atau institusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan merupakan implementasi Model *Write Around* berbantuan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi di Sekolah Dasar. Dijadikan sebagai salah satu acuan dalam

kegiatan penelitian keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Dengan penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri guru bisa mendapatkan solusi permasalahan yang ada serta memperbaiki model pembelajaran sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, menarik dan menyenangkan. Guru menjadi terampil dan mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dapat memperoleh pengalaman dan wawasan pengetahuan.

b. Peserta Didik

Dengan menerapkan model *Write Around* berbantuan media gambar seri peserta didik dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi dan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik, aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu peserta didik dapat mengetahui teknik yang tepat dalam menulis karangan narasi sehingga keterampilan menulis karangan narasi peserta didik meningkat.

c. Sekolah

Menambah pengetahuan bagi guru-guru SDN 005 Binuang tentang penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri sehingga salah satu mata pelajaran yang inovatif dan memberikan

manfaat bagi perbaikan pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan mutu sekolah.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap objek penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah terkait dengan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Model *Write Around* adalah model pembelajaran mendorong peserta didik untuk berfikir secara cepat dalam satu kelompok, dan menjawab satu pertanyaan yang bertujuan terbuka. Model ini dapat digunakan dalam materi mengarang bebas atau meringkas dan untuk peserta didik tingkat ke atas. Model *Write Around* dirancang untuk mengatasi hambatan menulis yang sering dialami oleh para peserta didik jika melakukan menulis sendiri. (Waspodo, 2016: 226)
2. Keterampilan menulis karangan narasi adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan ide, pikiran dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain (Sheila, 2022).
3. Gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Gambar yang memenuhi untuk tugas menulis adalah gambar cerita, gambar seri yang tiap panel menampilkan peristiwa atau keadaan tertentu yang secara keseluruhan membentuk sebuah cerita (Arta, 2016).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bagian ini akan disajikan sebagai teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian ini. Teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber yang relevan. Landasan teori dan hipotesis yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut (Nazir & Tarmimi, 2022), “Menulis adalah suatu kegiatan untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Menulis melibatkan berbagai aspek kebahasaan yang meliputi penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi (pilihan kata), penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan”.

Selain itu, (Pramesti et al., 2020) mengemukakan pengertian menulis adalah sebagai berikut. “Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk

kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca (Tarigin 2008: 3)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diberikan kesimpulan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain. Dalam menulis juga diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa dan tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus menerus dan teratur. Tulisan yang dapat menghibur, memberikan informasi, mempengaruhi pembaca, dan menambah pengetahuan. Hasil kegiatan menulis dapat berwujud sebuah karangan argumentasi, eksposisi, deskripsi dan narasi.

b. Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena dalam penyampaiannya kita menggunakan bahan tulis yang dituangkan dalam medianya. Fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran (Wati & Sudigdo, 2019)

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita mengatakan keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar terkait dengan hal ini. Menulis dapat mempengaruhi dan bermaksud serta tujuan seperti ini hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, struktur kalimat.

Secara keseluruhan fungsi atau pentingnya menulis/mengarang dapat dilihat pada uraian berikut:

- 1) Menulis merupakan suatu keterampilan yang penting disekolah dan sesudah disekolah dan sesudah sekolah. Bagi kebanyakan peserta didik, menulis merupakan keterampilan yang dapat menguasai keterampilan berbahasa

- 2) Menulis adalah berfikir.
- 3) Menulis merupakan perbuatan etis karena kualitas tunggal yang terpenting dalam menulis adalah kejujuran.
- 4) Menulis adalah salah satu proses menemukan diri/kepribadian
- 5) Menulis memberikan kepuasan pada kebutuhan dasar manusia untuk berkomunikasi
- 6) Menulis adalah seni adalah suatu permainan yang menyenangkan.

Berdasarkan fungsi menulis di atas, menulis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menceritakan sesuatu yang dipikirkan penulis agar dapat memberi informasi kepada pembaca. Informasi yang dimaksud terangkum dalam bentuk sebuah karangan narasi.

c. Tujuan Menulis

(Misra, 2013) berpendapat bahwa setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisan 14 yang dibuat. Tujuan tersebut antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, membujuk, atau menghibur pembaca.

Sedangkan, Hugo Hartig (Gina et al., 2017) mengemukakan tujuan dari menulis adalah sebagai berikut:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu menulis karena ditugaskan atau hanya untuk melaksanakan tugas.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), yaitu untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.

- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu memperkenalkan atau menyatakan diri penulis kepada pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan dibuat berdasarkan tujuan tertentu. Menulis pada dasarnya bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain (pembaca). Informasi yang diberikan dapat berupa keterangan mengenai sesuatu, ekspresi diri, informasi untuk meyakinkan, maupun sekedar menghibur pembaca.

d. Jenis-Jenis Tulisan

Jenis tulisan menurut (Zulmi et al., 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Penulisan yang bertujuan memberikan informasi, penjelasan, keterangan, atau pemahaman termasuk golongan pemaparan. Hasilnya dapat disebut paparan atau eksposisi.
- 2) Penulisan yang bertujuan meyakinkan orang, membuktikan pendapat atau pendirian pribadi, atau membujuk pihak lain agar pendapat pribadi diterima termasuk golongan perbahasaan. Hasilnya dapat disebut bahasan persuasi atau argumentasi.
- 3) Penulisan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengamatan maupun perekaan, dan tujuannya lebih banyak menghimpun, tergolong kategori pengisahan. Hasilnya dapat disebut kisah atau narasi.
- 4) Penulisan yang menggambarkan bentuk objek pengamatan, rupanya, sifatnya, rasanya, atau coraknya termasuk golongan pemerian. Hasilnya dapat disebut perian atau deskripsi.

Berdasarkan keobjektifan masalahnya, (Agung, 2013) berpendapat bahwa tulisan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni: (a) tulisan ilmiah, (b) tulisan populer, dan (c) tulisan fiktif. Sedangkan, berdasarkan isi dan sifatnya, tulisan terdiri dari 5 jenis, yaitu: (a) naratif, (b) deskriptif, (c) ekspositorik, (d) persuasif, dan (e) argumentasi. Penjelasan tulisan berdasarkan isi dan sifatnya dapat ditinjau dari komposisi alineanya. Jika semua atau sebagian besar tulisan dibentuk oleh alinea naratif, maka tulisan tersebut merupakan tulisan naratif. Begitu juga dengan bentuk tulisan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengklasifikasian tulisan di atas, dapat disimpulkan pada umumnya jenis tulisan yang lebih dikenal adalah tulisan narasi (cerita), deskripsi, eksposisi (paparan), dan argumentasi. Tulisan dalam penelitian ini adalah lebih difokuskan pada tulisan narasi, yaitu berupa cerita yang ditulis oleh peserta didik berdasarkan pengamatan melalui model pembelajaran *Write Around* dengan berbantuan media gambar seri.

e. Tahapan Menulis

Proses dalam menulis melalui beberapa tahapan. Menurut (Rojaki, 2012), tahap-tahap dalam menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan pramenulis tahapan ini meliputi kegiatan memilih topik, menentukan tujuan menulis, mengidentifikasi ide-ide berkaitan dengan topik serta merencanakan pengorganisasiannya, mengidentifikasi pembaca, serta memilih bentuk dan tujuan penulisan.
- 2) Tahapan penulisan draf tahapan ini merupakan kegiatan penulis menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya ke dalam tulisan begitu saja dalam draf kasar.

3) Tahapan Revisi

Revisi draf yang telah disusun dapat dilakukan dengan menambah informasi, merubah urutan pikiran, membuang informasi yang tidak relevan, menggabungkan pikiran-pikiran, dan sebagainya.

4) Tahapan editing kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah membaca seluruh tulisan, memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat, memperbaiki teknik penomoran, memperbaiki kesalahan penulisan, serta memperbaiki ejaan dan tanda baca.

5) Tahapan publikasi tulisan yang telah disusun dan diedit selanjutnya dapat dipublikasikan atau disampaikan kepada orang lain.

Sedangkan, (Misra, 2013) berpendapat tentang beberapa tahapan dalam proses menulis meliputi tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

1) Tahap prapenulisan adalah ketika peserta didik menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, berdiskusi, membaca, mengamati, dan kegiatan lain yang dapat memperkaya masukan kognitifnya. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih tema, menentukan topik dan membatasi ruang lingkup topiknya, menentukan maksud dan tujuan penulisan, memperhatikan sasaran, mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide dan informasi dengan menyusun kerangka karangan.

2) Tahap penulisan yaitu mengembangkan ide yang terdapat pada kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dikumpulkan.

3) Tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang terdiri dari penyuntingan dan perbaikan (revisi). Langkah-langkahnya adalah membaca keseluruhan tulisan, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, dan melakukan perbaikan.

Langkah-langkah menulis menurut (Tantikasari et al., 2017), ada tiga yaitu: (a) persiapan, dilakukan dengan membuat kerangka tulisan (*outline*), menemukan ide yang menarik (*eye catching*), dan menemukan kata kunci (*key word*); (b) menulis (*writing*); dan (c) *editing*, dilakukan

dengan memperhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung, hubungan antar paragraf, serta membaca tulisan secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang tahap menulis, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis melibatkan beberapa tahap, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Tahap prapenulisan pada penelitian ini yaitu tahap persiapan bagi peserta didik sebelum menulis, peserta didik memperoleh ide dan informasi dengan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri. Pada tahap penulisan, peserta didik menuliskan ide-ide yang diperoleh ke dalam bentuk karangan narasi. Sedangkan pada tahap pascapenulisan atau tahap perbaikan, peserta didik memeriksa kembali hasil karangan yang telah dibuat.

2. Definisi Karangan Narasi

a. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologi suatu peristiwa, kejadian, dan masalah (Wati & Sudigdo, 2019)

Karangan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, rangkaian terjadinya sesuatu hal (Tatro et al., 2021).

Pendapat lain tentang teks narasi oleh (Tarigan, 2013)

menyatakan bahwa :

Teks narasi berisi tentang cerita yang didasarkan pada urutan-urutan suatu kejadian, tokoh, alur, dan latar yang terdiri atas latar waktu, tempat, dan suasana. Lebih singkatnya, narasi merupakan sebuah cerita yang memaparkan sebuah konflik pada suatu peristiwa yang dialami penulis secara urut menurut kala waktunya. Narasi atau cerita suatu konflik dapat berisi fakta, fiksi ataupun dapat berisi keduanya (hlm. 28).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa dan disusun menurut urutan waktu kejadiannya. Karangan narasi lebih menitik beratkan pada unsur waktu, dibandingkan dengan bentuk karangan yang lain. Sehingga karangan narasi dapat menggambarkan perubahan objek-objek di dalamnya secara dinamis.

b. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Setiap jenis teks atau bacaan dapat diketahui jenisnya melalui bacaan atau teks yang disusun. Begitu juga dengan jenis teks narasi. Untuk mengetahui sebuah bacaan termasuk dalam jenis karangan narasi atau bukan dilihat dari ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Isi teks atau karangan berisi tentang cerita, kisah, atau peristiwa tertentu
- 2) Bentuknya dari beberapa susunan paragraf dengan gaya bahasa naratif
- 3) Memiliki kronologi atau urutan cerita yang jelas
- 4) Terdapat suatu peristiwa maupun konflik
- 5) Memiliki unsur-unsur pembentuk (tema, latar, setting, karakter)

c. Jenis-Jenis Karangan Narasi

Karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu karangan narasi ekspositori dan karangan narasi sugestif (Tantikasari et al., 2017).

1) Narasi Ekspositori

Narasi ekspositori bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama narasi ekspositori adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca kisah tersebut. Narasi ekspositori merupakan jenis karangan yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan.

2) Narasi Sugestif

Seluruh rangkaian kejadian dalam karangan narasi sugestif berlangsung dalam suatu kesatuan. Tujuan utama dari narasi sugestif bukan memperluas pengetahuan seseorang, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman.

Table 2.1
Perbedaan Narasi Ekspositori dan Narasi Sugestif

No.	Narasi Ekspositori	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan	Mengkomunikasikan makna tersirat
2.	Menggambarkan sebuah kejadian secara rinci	Menumbuhkan daya khayal
3.	Berdasarkan logika untuk mencapai konsensus yang masuk akal	Hanya makna yang disampaikan melalui penalaran
4.	Bahasa memiliki kecenderungan untuk bersifat deskriptif dengan istilah-istilah instruktif	Bahasa lebih condong kebahasa figurative dengan menggunakan kata-kata konotatif

(Loka et al., 2017)

Berdasarkan kedua jenis karangan narasi di atas penelitian ini menggunakan jenis narasi sugestif. Dimana dalam narasi sugestif ini penulis harus berimajinasi dalam menuliskan suatu rangkaian peristiwa sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Penulisan narasi pada penelitian ini menggunakan model *Write Around* dimana guru membentuk kelompok untuk peserta didik dan selanjutnya peserta didik

diminta untuk menuliskan imajinasinya secara bergantian dalam bentuk tulisan.

d. Struktur Karangan Narasi

Membuat sebuah cerita imajinasi tentu membutuhkan struktur yang sistematis agar rangkaian kejadian bisa membentuk sebuah cerita yang menyenangkan dan mudah dipahami (Tumpang et al., 2022) sebagai berikut:

- a. Orientasi (Pengenalan)
Merupakan bagian pengenalan cerita, dimana penulis memberikan informasi tempat, waktu dan mengenalkan tokoh.
- b. Konflik (Masalah)
Berisikan masalah atau konflik yang mulai terjadi, hingga pada akhirnya mencapai puncak konflik. Biasanya ini bagian yang seru dari sebuah cerita teks narasi.
- c. Resolusi (Penyelesaian)
Menunjukkan adanya penurunan konflik, dimana solusi atau penyelesaian masalah mulai terlihat, hingga menemukan sebuah akhir.
- d. Koda
Bagian koda dalam struktur teks narasi berisi pesan moral atau amanat dari kisah yang disampaikan. Biasanya koda sebagai penutup cerita, dan bersifat opsional, alias nggak wajib.

e. Unsur-Unsur Karangan Narasi

Karangan narasi memiliki unsur terdiri atas bagian-bagian yang secara fungsional berkaitan satu sama lain. Komponen yang membentuk unsur tergantung pada macam narasinya, narasi ekspositori dan narasi sugestif. Khususnya narasi sugestif, komponen-komponen pembentukan unsur yaitu (Loka et al., 2017)

1) Tema

Tema sering juga disebut sebagai dasar cerita, yaitu pokok persoalan yang mendominasi suatu cerita. Pada hakikatnya tema adalah permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis dalam menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang lain dipecahkan penulis. Tema dalam narasi dapat tersurat dan tersirat. Disebut tersurat apabila tersebut dengan jelas dinyatakan oleh penulisnya. Sedangkan tema tersirat adalah tema yang tidak ditulis secara eksplisit, melainkan tersebar pada keseluruhan cerita.

2) Tokoh cerita

Jalannya sebuah cerita atau peristiwa dalam narasi selalu didukung oleh sejumlah tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalani suatu cerita disebut tokoh, sedangkan cara penulis menampilkan tokoh disebut penokohan. Penokohan merupakan unsur narasi yang tidak dapat dihilangkan, karena dengan penokohan cerita menjadi lebih nyata dan lebih hidup. Berdasarkan fungsinya, tokoh dalam karangan narasi dapat dibedakan menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan. Protagonis dan antagonis adalah merupakan tokoh sentral dalam jalannya cerita. Sedangkan tokoh bawahan yaitu tokoh yang dihadirkan untuk menunjang atau mendukung kehadiran tokoh utamanya berdasarkan cara penampilan

3) Latar

Tokoh dalam sebuah cerita tidak pernah lepas dari ruang dan waktu, maka tidak mungkin ada cerita tanpa latar. Penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya di dalam cerita disebut latar atau setting. Latar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu latar waktu, latar tempat dan latar sosial. Latar waktu berkaitan dengan penempatan waktu dalam cerita. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis, menunjuk suatu tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam cerita. Latar yang bersifat fisik yaitu berkaitan dengan benda, tempat, dan peristiwa yang tidak menuangkan makna apapun, sedangkan latar psikologis adalah latar yang berupa benda, tempat dan peristiwa yang mampu menuangkan makna serta mampu menggugurkan emosi.

4) Waktu

Waktu kejadian dapat terjadi dalam sebuah rentetan waktu yaitu dari satu titik waktu menuju satu titik waktu yang lain. Urutan waktu dalam narasi yaitu urutan alamiah dan urutan menyimpang. Urutan alamiah dalam narasi berhubungan dengan usaha penulis dalam menguraikan kisahnya. Urutan peristiwa akan disajikan secara kronologis atau penyajian

peristiwa sesuai dengan urutan waktu kejadian yang sebenarnya. Sedangkan urutan menyimpang yaitu penulis menyajikan cerita tidak secara kronologis. Misalnya seorang penulis membuat cerita dimulai dari tengah-tengah kejadian. Permasalahan ditulis pada awal bagian cerita, kemudian gerak laju cerita dihentikan untuk kembali ke awal kejadian sehingga pembaca mengetahui bagaimana peristiwa atau kejadian tadi dikembangkan.

5) Alur (*plot*)

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang dijalani berdasarkan urutan waktu atau hubungan tertentu sehingga membentuk satu kesatuan yang padu, bulat dan utuh dalam sebuah cerita. Baik atau tidaknya perbuatan sebuah alur dapat dinilai dari beberapa hal yaitu apakah setiap kejadian disusun secara logis dan alamiah, apakah setiap pergantian kejadian sudah cukup terbayang dan dimatangkan dalam insiden sebelumnya, dan apakah kejadian itu terjadi secara kebetulan

Sejalan dengan pendapat Rini Kristiantari dan Burhan Nurgiantoro (2005: 222-286) mengemukakan bahwa unsur cerita fiksi anak sebagai berikut:

1) Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanannya hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur, baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Tokoh dalam cerita tidak harus berwujud sebagai manusia. Tokoh dapat berupa binatang atau objek lain yang biasanya berupa personifikasi manusia.

2) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Alur mengatur berbagai peristiwa dan tokoh yang tampil dalam urutan yang enak, menarik, tetapi terjaga kronologis dan kelancaran ceritanya.

3) Latar

Latar menunjukkan tempat, yaitu lokasi di mana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial-budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi.

4) Tema

Tema merupakan dasar pengembangan dari sebuah cerita. Tema sebuah cerita fiksi merupakan gagasan utama dan makna utama dalam sebuah cerita.

5) Moral

Moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Moral atau amanat selalu berkaitan dengan hal yang positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik.

6) Sudut pandang

Sudut pandang adalah sebuah cara, strategi, atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya

7) Stile dan nada

Stile dan nada merupakan dua hal yang saling berkaitan. Setelah berkaitan dengan masalah pilihan sebagai aspek kebahasaan yang dipergunakan dalam sebuah teks kesastraan. Sedangkan nada adalah sesuatu yang diwujudkan oleh pemilihan berkaitan bentuk komponen stile tersebut

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur dalam karangan narasi adalah: tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat

f. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Beberapa langkah dalam membuat suatu karangan menurut (Yulia, Nursyamsiar, 2013) yaitu menentukan tema atau topik, menentukan tujuan, mengumpulkan data (bahan), menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka menjadi paragraf serta pemberian judul karangan sesuai dengan isi karangan.

Langkah-langkah menulis karangan narasi (Irmawati, 2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema atau topik karangan
- 2) Menetapkan tujuan
- 3) Mengumpulkan informasi/bahan
- 4) Membuat karangan tulisan
- 5) Mengembangkan kerangka karangan

3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tergolong susah dan membutuhkan banyak latihan. Begitu juga dengan menulis sebuah karangan membutuhkan banyak latihan agar karangan menjadi lebih baik.

Karangan narasi adalah salah satu contoh karangan yang tergolong keterampilan menulis yang sulit dan membutuhkan banyak latihan. Keterampilan menulis karangan narasi adalah keterampilan menulis gagasan atau ide menjadi sebuah karangan yang berisi cerita dan dituliskan secara utuh sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik. Dalam keterampilan menulis karangan narasi harus memperhatikan tahapan-tahapan dalam menulis yaitu pramenulis, dalam tahap ini peserta didik dituntut untuk bisa mengembangkan ide atau gagasannya yang akan dijadikan sebuah karangan. Setelah itu peserta didik membuat gagasannya menjadi sebuah kerangka karangan. Hal ini sangat berguna agar gagasan yang akan ditulis tidak terlupakan begitu saja. Tahap selanjutnya yaitu penulisan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Kemudian pasca penulisan yaitu peserta didik meneliti lagi hasil karangan sebelum diterbitkan.

Keterampilan menulis karangan narasi dapat berhasil dengan baik apabila memperhatikan kriteria-kriteria yang ada pada penulisan.

Tulisan yang baik harus mengandung beberapa hal yaitu kejelasan isi karangan, organisasi isi, gagasan yang dikemukakan, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.

b. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, karena dapat berfungsi sebagai pemantau perkembangan proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Depdiknas (Saleh Abbas, 2006: 146), penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dalam pembelajaran akan menghasilkan yang baik apa bila aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan disajikan lebih rinci.

Kegiatan menulis melibatkan beberapa aspek dalam penilaiannya. Seperti yang diutarakan oleh Zaini Machmoed (dalam Burhan Nurgiyantoro 2009: 305) menyatakan bahwa kategori-kategori pokok dalam mengarang meliputi; (1) kualitas dan ruang lingkup isi (2) organisasi dan penyajian isi (3) gaya dan bentuk bahasa (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan bahasa dan kerbersihan; dan (5) respon efektif guru terhadap karya tulis. Sejalan dengan hal tersebut Halim (Rini Kristiani, 2004: 157), mengemukakan bahwa unsur-unsur yang dinilai dalam karangan adalah *content* (isi, gagasan yang

dikemukakan), *from* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata) dan *mechanics* (ejaan).

Tabel 2.2
Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	4
2.	Organisasi isi	4
3.	Struktur tata bahasa	4
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	4
5.	Ejaan dan tanda baca	4

4. Model Pembelajaran *Write Around*

a. Pengertian Model *Write Around*

Write adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti menulis, sedangkan *Around* yang berarti melingkar. *Write Around* adalah menulis melingkar. *Write Around* dalam pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 orang, masing-masing anggota akan mendapatkan kesempatan menulis sebuah karangan atau ringkasan yang masih rumpung.

Model *Write around* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Kegiatan berkelompok yang dilakukan oleh peserta didik bergantian menyelesaikan dan mengedit suatu cerita akan ditarik kesimpulan dari kumpulan kalimat-kalimat tersebut (Herianti & Rodiyana, 2020).” Model ini cocok digunakan untuk menulis kreatif atau menulis kesimpulan (Fathurrohman, 2015: 96)”.

Sedangkan menurut Waspodo dalam (Herianti & Rodiyana, 2020) “model pembelajaran tipe *Go Around*. Kegiatan yang dilakukan adalah mendorong peserta didik untuk berfikir secara cepat dan analitis dalam suatu kelompok, proses kegiatan, keluaran suatu program setelah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan”.

Model pembelajaran *Write Around* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok dengan semua peserta didik dalam satu kelompok tersebut harus bergantian memberikan ide pemikirannya dituangkan kedalam tulisan sehingga akan menjadi sebuah karangan yang utuh dan peserta didik dapat memberikan kesimpulan dari karangan yang mereka buat bersama dengan temannya, aktivitas ini mendorong peserta didik untuk berfikir secara tepat dan analitis dalam satu kelompok dan menjawab suatu pertanyaan yang berujung terbuka.

Model pembelajaran *Write Around* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Inti pelaksanaan *Write Around* terletak pada proses berputarnya kertas dalam menampung tulisan hasil dari pengembangan gagasan pokok atau ide dari tiap-tiap anggota kelompok.

Menurut Waspodo (2016: 226) Model pembelajaran *Write Around* adalah pengembangan model pembelajaran kooperatif dari tipe *Go Around*. Kegiatan yang dilakukan adalah mendorong peserta didik untuk berfikir secara cepat dalam satu kelompok, dan menjawab satu pertanyaan yang bertujuan terbuka. Model ini dapat digunakan dalam

materi mengarang bebas atau meringkas dan untuk peserta didik tingkat keatas. Kegiatan pembelajaran *Write Around* membutuhkan pengelompokan peserta didik menjadi beberapa kelompok. Model ini dapat memberikan kontribusi peserta didik dalam menulis secara merata. Model *Write Around* dirancang untuk mengatasi hambatan menulis yang sering dialami oleh para peserta didik jika melakukan menulis sendiri. Peserta didik akan lebih mudah menulis ketika berkelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Write Around* adalah model pembelajaran berkelompok dimana masing-masing peserta didik kontribusi membuat sebuah karangan secara bergantian dan teratur. Dengan menerapkan model *Write Around* ini dalam pembelajaran menulis dan mengembangkan kreatifitasnya dan menuangkan ide gagasan dalam bentuk tulisan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Write Around*

Menurut Warsono dalam (Herianti & Rodiyana, 2020) model pembelajaran kooperatif *Write Around* peserta didik dapat berfikir analitis dan kritis. Langkah-langkah model pembelajaran *Write Around* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat kalimat tidak lengkap yang merangsang utuk berfikir.
- 2) Peserta didik dikelompokan dalam kelompok 4-5 orang dan diminta untuk duduk melingkar.

- 3) Guru memberikan kertas yang sudah ada satu kalimat yang belum lengkap kepada salah satu peserta didik dalam kelompok.
- 4) Guru meminta para peserta didik untuk menyelesaikan kalimat tersebut secara mandiri.
- 5) Peserta didik menyerahkan jawaban kepada teman disebelah kanannya, kemudian membacakan jawaban dari temannya serta menambahkan kalimat tambahan pada jawaban teman yang diperlukan.
- 6) Setelah beberapa putaran, guru meminta peserta didik membuat ringkasan cerita yang berasal dari kelompok tersebut.
- 7) Guru memberikan waktu tambahan kepada para peserta didik untuk mengedit atau membuat kesimpulan dari cerita yang mereka buat bersama tadi sebelum kemudian mereka melakukan sharing dengan kelompok lain dalam kelas.
- 8) Perwakilan peserta didik di setiap kelompok dapat pembaca dengan keseluruhan kelas.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Write Around*

Model pembelajaran *Write Around* ini memiliki beberapa kelebihan menurut Kurniasih, Imas, dan Berlin, (2016) yaitu:

- 1) Setiap anggota kelompok akan belajar bagaimana bertanggung jawab dan mandiri mengenai ide atau pendapat yang dituangkannya dalam bentuk tulisan.

- 2) Masing-masing anggota kelompok bekerja sama untuk saling memberikan ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan, berhubungan dengan materi yang sedang dibahas.
- 3) Model *Write Around* bukan hanya sekedar bekerja atau belajar berkelompok, di dalamnya juga membangun interaksi yang kuat antara anggota kelompok, interaksi tersebut terbentuk ketika peserta didik saling memberikan informasi atau pendapat mengenai materi yang sedang dibahas.
- 4) Dapat menjadi suatu wadah bagi peserta didik yang di dalamnya ada kegiatan mendengarkan, menyampaikan, mengutarakan pendapat, ide, serta pengetahuan, yang tentunya akan berbeda-beda pada masing-masing anggota dalam kelompok, dapat memperkaya pengetahuan kelompok tersebut.
- 5) Dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Write Around*

Adapun beberapa kekurangan dari model pembelajaran *Write Around* sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih kreatif dalam membuat kalimat permulaan untuk bisa mengembangkan pemikiran peserta didik dalam melanjutkan kalimat.
- 2) Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan model ini relatif akan lama.

- 3) Guru harus memiliki kesabaran yang tinggi, karena tingkat kecepatan berfikir setiap peserta didik berbeda-beda.
- 4) Perbedaan pedapat antara anggota kelompok dalam menambahkan sebuah kalimat akan menjadi perbedaan.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Artinya, media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar ketika proses pembelajaran berlangsung tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik (Arta, 2016).

Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dimaksud yaitu adanya interaksi antara guru dan peserta didik dengan bantuan media pembelajaran. Selain itu juga, dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Arta, 2016).

Berdasarkan pemaparan tentang media pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang

dapat digunakan untuk menyalurkan pesan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Siddiq (Fachmi, 2021) beberapa fungsi dari media pembelajaran dalam proses komunikasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berperan sebagai komponen yang membantu memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran
- 2) Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Membuat pembelajaran lebih realistis/objektif
- 4) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- 5) Menghilangkan verbalitas yang hanya bersifat kata-kata.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi media gambar seri yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah untuk membantu memperjelas materi dalam proses pembelajaran menulis. Fungsi lainnya yakni untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan menghilangkan verbalisme yang bersifat kata-kata.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran beraneka ragam. Seseorang guru harus dapat memilih salah satu media pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan atau pemilihan media harus disesuaikan dengan materi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Menurut Nasution (2016: 12) berdasarkan pada pengklasifikan yang digambarkan para ahli, maka karakteristik atau ciri-ciri khas suatu

media berbeda, berdasarkan tujuan dan maksud pengelompokan yaitu, gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan/chart.

1) Media Audio

Macam-macam media pembelajaran audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan dan kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyi dan vokalisasi). Contoh media seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa dan lain-lain.

2) Media Visual

Macam-macam media pembelajaran visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Jenis media pembelajaran visual menampilkan dituangkan ke dalam bentuk-bentuk visual. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual. Macam-macam media pembelajaran visual ini dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak.

3) Media Audio Visual

Macam-macam media pembelajaran audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari

karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi dua yaitu media audio visual diam dan audio visual gerak

4) Media Serbaneka

Macam-macam media pembelajaran serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau lokasi lain di masyarakat yang dapat dimanfaatkan media

5) Gambar Fotografi

Gambar fotografi diperoleh dari beberapa sumber, misalnya dari surat kabar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang di peroleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh mengajar dengan tujuan tertentu.

6) Peta dan Globe

Macam-macam media pembelajaran berikutnya adalah peta globe ini berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Seperti keadaan permukaan (bumi, daratan, sungai-sungai, gunung-gunung) dan tempat-tempat serta arah dan jarak.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Wuri Wuryandi dan Faturrohman (2015: 78) media pembelajaran sangat penting digunakan karena media pembelajaran dapat membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan memperbaharui semangat mereka membantu menetapkan pada benak pisa peserta didik serta menghidupkan pembelajaran.

Sudjana dan Riva mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Metode mengajarkan akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pembelajaran
- 5) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

6. Media Gambar Seri

a. Pengertian Media Gambar Seri

Gambar seri adalah rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Media gambar seri ini memadukan beberapa gambar yang berbeda namun saling terkait sehingga membentuk suatu tema atau rangkaian cerita tertentu (Arta, 2016).

Gambar seri biasa disebut dengan istilah gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar

dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti (Herianti & Rodiyana, 2020).

Media gambar seri yaitu berupa rangkaian gambar dan rangkaian peristiwa, gambar tersebut mempunyai beberapa makna. Media ini pun dapat mempercepatkan membangkitkan imajinasi peserta didik, sehingga peserta didik merasa terbantu dalam menafsirkan penceritaan gambar sesuai gambar yang disajikan.

Adapun fungsi media gambar seri adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghasilkan fakta yang mungkin cepat akan dilupakan diabaikan tidak di gambarkan.

Wardani (2010: 3) mengemukakan teknik pembelajaran menulis dari gambar yaitu:

(a) guru menyampaikan pengantar, (b) guru menempelkan beberapa gambar di depan kelas, (c) setelah peserta didik melihat gambar tersebut, peserta didik mulai mengidentifikasi gambar dan dari identifikasi itu peserta didik membuat tulisan secara runtut dan logis (d) guru merefleksikan pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gambar seri adalah serangkaian gambar yang disusun dapat membuat suatu cerita bermakna. Dalam penelitian ini, penggunaan media gambar diharapkan membuat peserta didik dalam mengembangkan ide-ide atau gagasan dan mengeksplorasi daya imajinasi peserta didik dalam menulis karangan narasi.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar seri

Penggunaan media gambar seri sangat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar seri yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan gambar seri dipapan tulis.
- 3) Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menganalisis gambar.
- 4) Guru bertanya dengan peserta didik tentang gambar yang disajikan.
- 5) Guru selalu memberikan bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran.
- 6) Peserta didik gambar kerangka karangan dari gambar seri yang telah disusun secara urut.
- 7) Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar.
- 8) Guru merefleksi pembelajaran.

c. Kelebihan Media gambar

Adapun beberapa kelebihan dari media gambar seri sebagai berikut:

- 1) Sifat konkrit dan dapat meningkatkan kemampuan anak yang meliputi: kelengkapa tokoh, peristiwa.

- 2) Gambar dapat mengatasi masalah batas ruang dan waktu. Gambar juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi gambar.
- 3) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja. Gambar akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar dengan berbagai warna.
- 4) Gambar lebih mudah di sajikan karena dengan menggunakan gambar seri memiliki hubungan keruntutan peristiwa antar gambar satu dengan yang lain.

d. Kelemahan Media Gambar

Adapun beberapa kelemahan dari media gambar seri sebagai berikut:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indra mata
- 2) Gambar foto beda yang terlalu kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Jika salah satu seri gambar hilang maka gambar seri tidak dapat di gunakan
- 4) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar

e. Teori Belajar yang Mendukung Model *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri

Salah satu landasan teoritik pendidikan modern yang medasari model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri adalah teori belajar konstruktivisme. Menurut Rifa'i dan Anni (2010: 225)

konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Teori ini pada dasarnya menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Peran pendidik hanyalah sebagai fasilitator. Pembelajaran konstruktivisme memandang bahwa peserta didik secara terus-menerus memeriksa informasi baru dan merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. Pada pembelajaran *Write Around* peserta didik berpikir secara individu, berdiskusi dengan kelompoknya saling bertukar pendapat kemudian menuliskan dengan bahasanya sendiri.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siti Maisarah pada tahun 2020, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta didik Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Darel Hikmah Pekanbaru". Dari hasil penelitian diperoleh bukti adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik meningkatkan menjadi 61,53%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 84,61%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil tes menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Concept Sentence*. Persamaan dan perbedaan dengan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu persamaan terletak

keterampilan menulis karangan narasi dan perbedaannya terletak tentang model *Conpet Sentence*, sedangkan yang akan dipake penelitian model *Write Around* dengan berbantuan media gambar seri

2. Ahmad Alparizi Lubis pada tahun (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Write Around* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Tanjung”. Hasil penelitian dapat diketahui dari nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sebelum tindakan perbaikan yaitu 37,44 berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik meningkat 61,6 dan berada pada kategori cukup tinggi. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik kembali meningkat menjadi 80,24 dan pada kategori tinggi. Dengan demikian, model pembelajaran *Write Around* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SDN 001 Tanjung. Persamaan dan perbadaan dengan judul yang diteliti oleh penelitian yaitu persamaan terletak pada keterampilan menulis karangan narasi dan model pembelajaran *Write Around*. Sedangkan perbedaan terletak pada penggunaan medi pembelajaran yang mana pada peneliti menggunakan media gambar seri
3. Bana Musfiratun pada tahun 2013 dalam peneliti yang berjudul “peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada peserta didik kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1)

keterampilan guru siklus I memperoleh skor 20,5 dengan kategori baik, sedangkan siklus II memperoleh rata-rata skor 30 dengan kategori sangat baik; (2) aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata skor 17,8 dengan kategori baik, sedangkan siklus II memperoleh rata-rata skor 23,4 dengan kategori baik; (3) keterampilan menulis karangan narasi peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 66,2, sedangkan siklus II memperoleh rata-rata nilai 75,4. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai persentase 63%, sedangkan siklus II mencapai persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,2%. Persamaan dan perbedaan dengan judul yang diteliti yaitu persamaan terletak pada keterampilan menulis karangan narasi dan penggunaan media gambar seri. Sedangkan perbedaan terletak pada model pembelajaran peneliti menggunakan model *Write Around*.

C. Kerangka Pemikiran

Abiding (2012: 181) menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dari definisi ini dapat dikemukakan bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Sebuah tulisan dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan penulis tidak sia-sia.

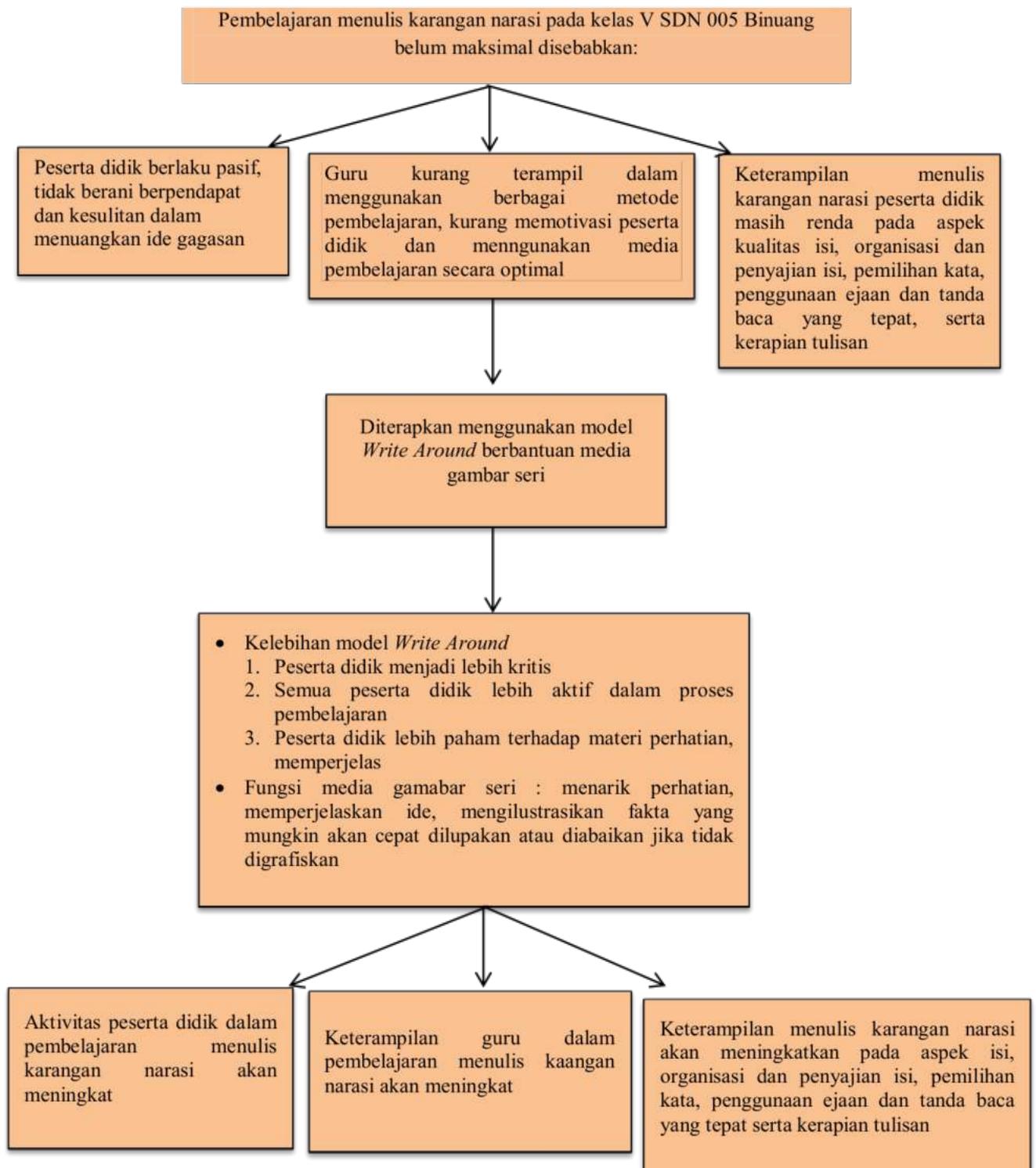
Permasalahan tersebut juga terjadi di SDN 005 Binuang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan narasi masih rendah. Alur tulisan yang

dihasilkan tidak jelas, masih banyak coretan, hubungan antara kalimat kurang padu, pilihan kata (diksi) kurang tepat, serta kurang memperhatikan aspek ejaan dan tanda baca yang benar. Hal tersebut dikarenakan guru yang kurang berinovasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dan banyak menggunakan metode ceramah satu arah. Guru kurang memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal serta kemampuan guru dalam mengelola kelas juga masih kurang. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan masih banyak peserta didik yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak dilibatkan dalam kerja kelompok selama proses pembelajaran. Peserta didik juga sulit dalam memunculkan ide gagasan untuk dituangkan dalam menulis karangan narasi.

Penerapan model *Write Around* didasarkan pada kelebihan model ini yaitu: (1) setiap kelompok bertanggung jawab untuk memberikan gagasan untuk meneruskan kalimat utama yang diberikan oleh guru, (2) dengan banyaknya gagasan dari masing-masing kelompok akan menambah pengetahuan setiap anggota kelompok, (3) selain itu pengetahuan giliran menulis yang berurutan dalam diskusi menjadi karakteristik utama model pembelajaran *write around* (4) jika peserta didik tertib berurutan dalam memberikan gagasannya maka tulisan yang dibuat akan runtun pula. penggunaan media gambar seri berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan jika tidak digrafiskan. adapun langkah-langkah

pembelajarannya adalah: (1) guru membuat kalimat tidak lengkap yang merangsang untuk berfikir, (2) peserta didik dikelompokkan dalam kelompok 4-5 orang dan diminta untuk duduk melingkar, (3) guru memberikan kertas yang sudah ada satu kalimat yang belum lengkap kepada salah satu peserta didik dalam kelompok, (4) guru meminta para peserta didik untuk menyelesaikan kalimat tersebut secara mandiri, (5) peserta didik menyerahkan jawaban kepada teman disebelah kanannya, kemudian membacakan jawaban dari temannya serta menambahkan kalimat tambahan pada jawaban teman yang diperlukan, (6) setelah beberapa putaran, guru meminta peserta didik membuat ringkasan cerita yang berasal dari kelompok tersebut, (7) guru memberikan waktu tambahan kepada para peserta didik untuk mengedit atau membuat kesimpulan dari cerita yang mereka buat bersama tadi sebelum kemudian mereka melakukan sharing dengan kelompok lain dalam kelas, (8) perwakilan peserta didik di setiap kelompok dapat pembaca dengan keseluruhan kelas.

Model pembelajaran *Write Around* merupakan salah satu model pembelajaran yang akan membantu peserta didik belajar memahami pelajaran menulis karangan narasi secara berkelompok. Model ini dapat memberikan kontribusi peserta didik dalam menulis secara merata. Model *Write Around* dirancang untuk mengatasi hambatan menulis yang sering dialami oleh para peserta didik jika dilakukan menulis sendiri. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *Write Around* dapat dijadikan sebagai sarana dalam penyampaian pembelajaran disekolah.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka di atas, maka penelitian dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Write Around* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbantuan media gambar seri pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Alasan penelitian memilih tempat penelitian disekolah tersebut telah ditemukan permasalahan pada keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V pada saat penelitian melakukan obsevasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 terdiri dari dua siklus, tiap siklus direncanakan dua kali pertemuan pada semester genap.

**Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan penelitian	Waktu Penelitian																							
		Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Konsultasi judul				√																				
2.	Acc Judul				√																				
3.	Bimbingan bab I- bab III					√	√	√	√	√	√	√	√												
4.	Seminar Proposal													√											
5.	Perbaikan proposal penelitian														√										
6.	Penelitian														√										
7.	Bimbingan bab IV dan bab V															√	√	√							
8.	Revisi																			√	√				
9.	Ujian Sidang Skripsi																					√			

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SDN 005 Binuang semester genap tahun pelajaran 2022/2023, terdiri dari 27 peserta didik, yaitu 9 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan berdasarkan hasil wawancara dengan walikelas yang mengajar V SDN 005 Binuang, saat ini kondisi keterampilan menulis karangan narasi masih rendah.

Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan karena peserta didik belum mampu memahami sebuah karangan narasi, peserta didik kurang aktif karena menganggap menulis merupakan pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membuat keributan di dalam kelas, masih banyak coretan sehingga membuat kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Observer 1 yaitu guru kelas V SDN 005 Binuang (Roslaini. S.Pd) sebagai pengamat lembar observasi aktifitas guru.
2. Observasi 1 yaitu (Jamilawati) teman sejawat sebagai pengamat lembar observasi aktivitas peserta didik.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri. Menurut Suharsimin Arikunto (2012:3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah:

Sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas di karenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas. Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang dimunculkan dan terjadi dalam kelas.

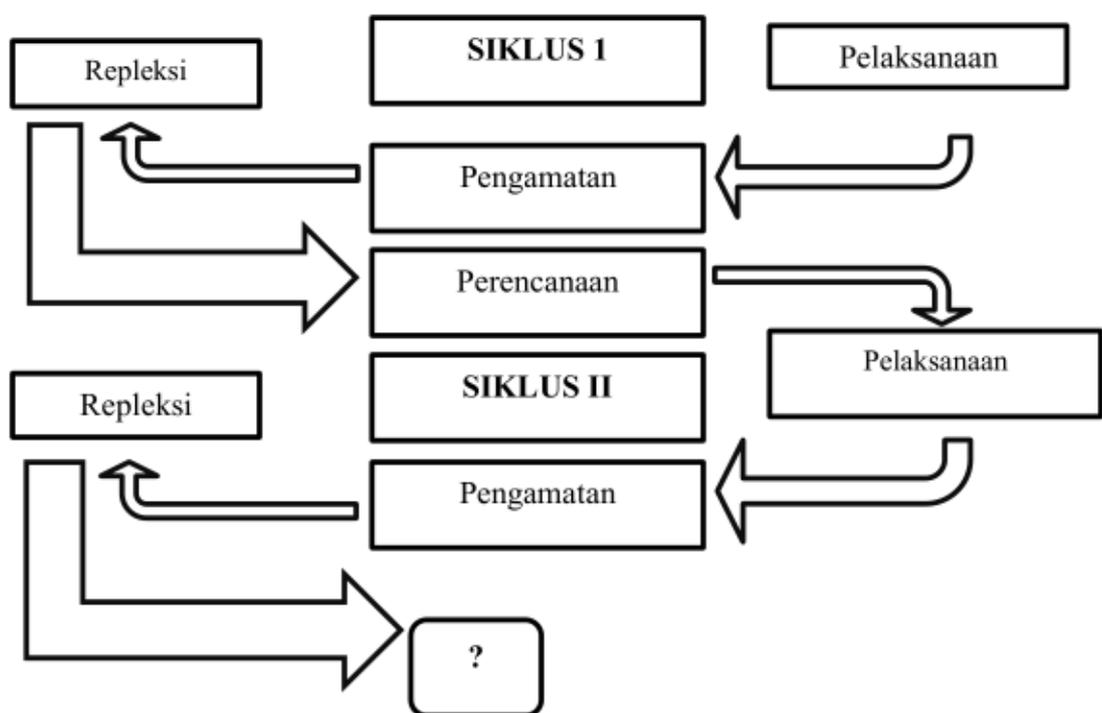
Menurut Arikunto (2014) mengatakan bahwa PTK memiliki 3 unsur atau konsep:

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama maka penelitian menentukan rencana untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, namun kegiatan pada siklus kedua berupa perbaikan dari siklus pertama. Perbaikan ditujukan untuk memperbaiki hambatan dan yang dirumuskan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan

sekolah yaitu 70, dengan persentase peserta didik mencapai $TBK \geq 70\%$ maka cukup dilakukan penyimpulan dan pemaknaan hasil tanpa harus menambah siklus lagi.

Menurut Arikunto (2014:74), siklus PTK dapat dilihat pada gambar 3.1 tentang siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2014)

D. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencanakan dalam setiap siklus Nur Hamid dan Husniyatus Salamah (2009:14), sehingga rancana dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus

Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti:

1. Observasi Awal

Pra tindakan untuk mengidentifikasi masalah. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas V terutama pada pembelajaran menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil penelitian pendahulu ini, kemudia akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Penelitian melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapatkan dari hasil observasi awal dan evaluasi pembelajaran menulis karangan narasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik masih rendah, terutama dilihat dari pertumbuhan sikap cermat dan sikap mandiri serta nilai rata-rata hasil belajar peserta didik belum memadai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu:

a. Tahap Perencanaan/Persiapan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu rencana pembelajaran untuk dua kali pertemuan, sehingga untuk dua kali menemuakn solusi atau cara untuk mengatasi masalah dengan menerapkan model pembelajaran baru yaitu penerapan model pembelajaran *Write Around* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbantuan media gambar seri. Adapun berbagai hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
- b) Menetapkan indikator pencapaian
- c) Menyusun perangkat pembelajaran (Bahan ajar, media, dll)
- d) Meyusun instrumen penelitian, yang meliputi lembaran analisis RPP, format penilaian pelaksanaan sikap, lembaran observasi pelaksanaan pembelajaran, soal-soal tes dan kisi-kisinya dan lain-lain yang berhubungan pelaksanaan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implemetasi dari tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang ingin dicapai berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.
- c) Guru memberikan apersepsi dengan mendiskusikan kompetensi yang telah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menempelkan media gambar seri dan membuat kalimat tidak lengkap yang merangsang untuk berfikir.
- b) Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok 4-5 orang dan diminta untuk duduk melingkar
- c) Guru memberikan kertas yang sudah ada satu kalimat yang belum lengkap kepada salah satu peserta didik dalam kelompok.

- d) Guru meminta seluruh peserta didik untuk menyelesaikan kalimat tersebut secara mandiri.
 - e) Guru meminta peserta didik menyerahkan jawaban kepada teman disebelah kanannya, kemudia membacakan jawaban dari temannya serta menambahkan kalimat tambahan pada jawaban teman yang diperlukan
 - f) Guru memberikan waktu tambahan kepada para peserta didik untuk memeriksa kembali karangan yang telah dibuat.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
 - b) Guru melakukan penilaian
 - c) Guru melakukan tidak lanjut
 - d) Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan membacakan hamdallah dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersama denga tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disediakan. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas V dan teman sejawat. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti, aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan

model berbasis pengalaman dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Write Around* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbantuan media gambar seri.

d. Tahap Refleksi

Adapun data yang diperoleh dalam refleksi siklus I adalah memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tes peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM. Maka penelitian perlu melanjutkan siklus II.

3. Siklus II

Kegiatan pada Siklus kedua ini merupakan kelanjutan siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik tes untuk mengumpulkan data di lapangan. Model tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik. Setelah proses pembelajaran melalui model *Write Around* berbantuan media gambar seri. Untuk mengumpulkan data dalam

penelitian ini, baik data pokok maupun data pelengkap diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik atau cara mengamati suatu keadaan atau perilaku individu atau sekelompok orang (dalam hal peserta didik). Panca indra, terutama indra penglihatan yang paling berperan dalam observasi. Dengan demikian observasi sebagai alat pengumpulan dapat melalui kegiatan pengamatan (secara inderawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati.

Daryanto (2011) mengatakan bahwa “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu”. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik observasi adalah teknik yang digunakan dengan melihat secara langsung apa yang akan kita teliti. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).

Penelitian akan mengadakan peninjauan langsung kelapangan, peneliti hanya sebagai pengamat yang mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

2. Teknik Tes

Razak (2010; 10) mengungkapkan tes merupakan “aktivitas pengumpulan data, pencapaian, kecakapa, atau daya serap tentang variable. Prinsipnya adalah berupa pertanyaan”. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif dalam bentuk angka. Tes dalam penelitian ini berupa cerita yang di buat melalui media gambar seri yang di tampilkan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia Arikunto (2006:150) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik melalui model pembelajaran *Write Around* dengan bantuan media gambar seri. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

3. Teknik Dokumentasi

Arikunto, dkk (2010:274) “metode dokumentasi adalah mencari data mengenal hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat, surat kabar, majalah, gambar dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2012:82) dokumentasi adalah catatan dari peristiwa penting yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi

dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian.

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan agar peneliti mempunyai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan pada suatu mata pelajaran yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, penilaian yang terdiri dari teknik, bentuk instrumen, alokasi waktu, serta sumber belajar.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran disusun sistematis yang berisikan panduan yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup yang berpedoman pada model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri komponen penting dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran meliputi, kompetensi inti (KI), KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran.

b. Lembaran Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam penelitian ini LKPD digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi berbantuan media gambar sebagai hasil belajar peserta didik melalui model *Write Around*.

c. Lembar Observasi

1) Lembaran Observasi Aktivitas Guru

Instrumen melihat aktivitas guru ini digunakan untuk mencari data baik berkaitan dengan proses data situasi yang sebenarnya pembelajaran di kelas, baik aktivitas peserta didik maupun yang menyangkut kinerja guru. Bentuk dan instrumen adalah observasi terbuka artinya setiap data yang diamati selama berlangsungnya pembelajaran langsung di catat dalam lembar yang sudah disediakan.

2) Lembaran Observasi Aktivitas Peserta didik

Lembaran observasi ini digunakan untuk menerapkan tentang model pembelajaran *Write Around* dengan bantuan media gambar seri selama proses pembelajaran.

2. Instrument Pengumpulan Data

a. Lembara Observasi

Digunakan sebagai acuan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran terkait dengan kegiatan dan hasil menulis yang dilakukan. Lembar ini berisi sejumlah aktivitas peserta didik yang akan diisi oleh observer.

b. Lembaran Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan teknik pengumpulan data berupa tes maka dibutuhkan lembaran penyekoran tes tersebut. Pedoman penelitian ini akan menjadi instrumen dan pedoman guru dalam menilai keterampilan menulis narasi peserta didik yang dilakukan menggunakan model *Write Around* berbantuan media gambar seri, dalam menilai keterampilan menulis karangan narasi disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran di kelas V. Adapun indikator keterampilan menulis karangan narasi sebagai berikut:

Table 3.2
Kisi-kisi Penilaian Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	4
2.	Organisasi isi	4
3.	Struktur tata bahasa	4
4.	Gaya : pilihan struktur dan diksi	4
5.	Ejaan dan tanda baca	4
	Jumlah	20

Tabel 3.3
Rubrik Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis karangan narasi	Indikator	Skor	Kriteria
Kesesuaian isi karangan	Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan	4	Sangat baik
	Isi cerita cukup menarik, mudah diipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan	3	Baik
	Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judul/topik permasalahan	2	Cukup
	Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/topik permasalahan	1	Kurang
Organisasi isi karangan	Organisasi isi yang dikemukakan secara logis sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	4	Sangat baik

Keterampilan menulis karangan narasi	Indikator	Skor	Kriteria
	Organisasi isi yang dikemukakan dalam karangan narasi cukup sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	3	Baik
	Organisasi isi yang dikemukakan dalam karangan narasi sangat kurang sesuai, urutan tidak logis dengan tema dan terdapat satu unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	2	Cukup
	Organisasi isi yang dikemukakan dalam karangan narasi tidak sesuai, urutan tidak logis dengan tema dan unsur karangan tidak sesuai (tokoh, alur, latar cerita)	1	Kurang
Tata Bahasa	Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat	4	Sangat baik
	Tata bahasa sesuai, ada beberapa kekurangan pemakaian pola yang tidak sesuai	3	Baik
	Tata bahasa sedikit tidak nyambung dan banyak kurang	2	Cukup
	Tata bahasa tidak nyambung dan banyak kekurangan	1	Kurang
Gaya: struktur pilihan kata dan diksi	Penggunaan kata dalam kalimat sangat tepat, dapat dipahami dan tidak terdapat kesalahan	4	Sangat baik
	Ada sedikit kesalahan dalam penggunaan kata, tetapi dapat dipahami maksudnya	3	Baik
	Penggunaan kata dalam kalimat kalimat tidak tepat, tetapi dapat dipahami maknanya	2	Cukup
	Penggunaan kata dalam kalimat tidak tepat dan maknanya pun tidak dapat dipahami	1	Kurang
Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan pemakaian tanda baca	4	Sangat baik
	Penggunaan huruf kapital, dan pemakaian tanda baca baik, menguasai aturan penulisan, hanya sedikit terjadi kesalahan	3	Baik
	Penggunaan huruf, dan pemakaian tanda baca cukup baik tetapi terjadi kesalahan yang dapat mengaburkan makna	2	Cukup
	Banyak kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tandabaca	1	Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum keseluruhan soal}} \times 100\%$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian analisis dari data penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data

yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data analisis keterampilan menulis karangan narasi diperoleh dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran *Write Around* dengan media gambar seri yang telah disesuaikan dengan skor tiap indikator keterampilan menulis karangan narasi. Data dari lembar analisis keterampilan menulis karangan narasi yang telah dianalisis kemudian dipersentasikan.

Dalam penelitian ini dijelaskan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* dengan media gambar seri pada kelas V SDN 005 Binuang berbagi menjadi dua jenis analisis diantaranya:

1. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketentuan belajar setelah menjawab soal tes yang diberikan. Misalnya rata-rata nilai hasil belajar yang dilakukan dengan cara memberi evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi melalui teks yang dilaksanakan setiap akhir siklus, adapun tes yang dilakukan tersebut tes tertulis. Teknik ini dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau kegiatan.

Data ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dengan dilihat pada setiap siklus yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *Write Around* dengan media gambar seri.

Adapun aktivitas guru dan peserta didik yang diamati melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir

a. Analisis Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Analisis penelitian ini tentang kualitas pelaksanaan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, untuk mengetahui kualitas proses guru dan peserta didik diamati oleh observer memberikan penelitian terhadap pelaksanaan aktivitas guru dan peserta. Penelitian ini dilihat dari daftar checklist pada lembar observasi yang digunakan

b. Teknik Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi peserta didik pada teknik ini penelitian menggunakan tes gambar. Nilai yang diperoleh peserta didik menunjukkan besarnya penguasaan peserta didik terhadap penyerapan materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan menerapkan model *Write Around* berbantuan media gambar seri

1) Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis karangan narasi, peneliti menggunakan tes tertulis. Nilai yang diperoleh dikategorikan ke dalam empat kategori yang sesuai dengan kategori di bawah ini:

Table 3.4
Interval Kategori Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Interval (%)	Kategori
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	>60	Kurang

(Wardani, 2014:4.24)

2) Ketuntasan Belajar Individu

Adapun aspek dinilai ada 5 yaitu: kesesuaian isi karangan, organisasi karangan, struktur tata bahasa, struktur pilihan kata dan diksi, ejaan dan tanda baca. Aspek yang dinilai dengan 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Setelah data terkumpul diolah menggunakan rumus presentasi yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Menulis Karangan Narasi} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang memenuhi KKM}}{\text{jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

3) Ketuntasan Klasikal

Seorang peserta didik dikatakan tuntas dalam belajar apabila peserta didik memperoleh nilai lebih dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ya itu 70. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, Ennis dalam Amanda et al.,(2018). Adapun kriteria keturunan klasikal dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut

Untuk mengetahui klasikal, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

Table 3.5
Interval Ketuntasan Klasikal

No.	Interval (%)	Kategori
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	>60	Kurang

(Riduan & Sunarto, 2012:20)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikap (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif (iskandar, 2011:75)

Data ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang dilaksanakan pada setiap siklus yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui media pembelajaran menulis karangan narasi. Adapun aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

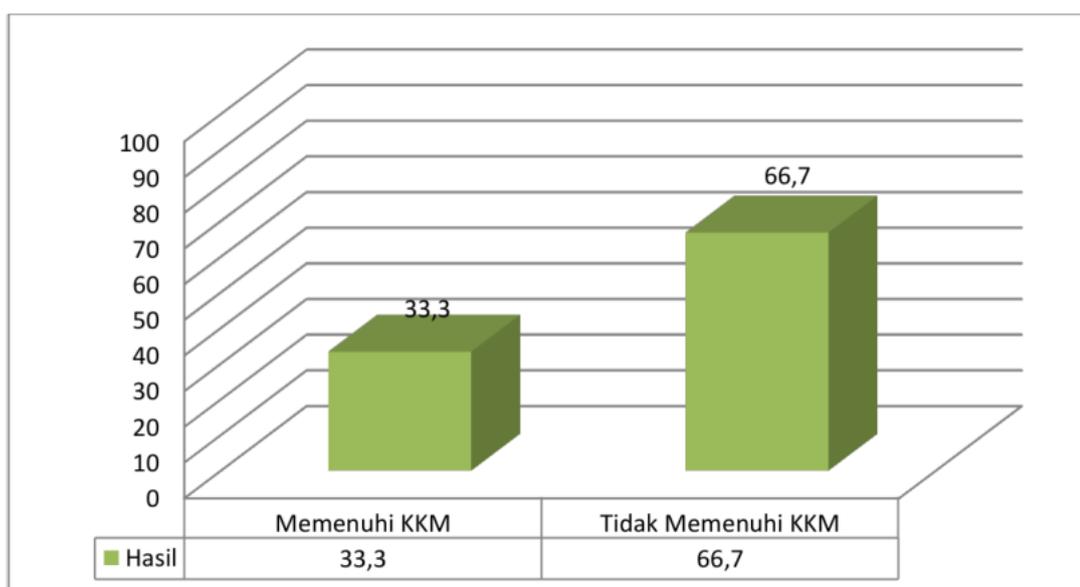
Peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Pratindakan ini digunakan sebagai perbandingan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* melalui bantuan media gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 005 Binuang. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, penelitian berkolaborasi dengan guru kelas V SDN 005 Binuang berperan sebagai observer terlebih dahulu menganalisis data awal hasil belajar (data pratindakan) yang diperoleh dari guru kelas V.

Kondisi belajar Bahasa Indonesia tampak kurang kondusif. Banyak peserta didik yang masih bermain dan bercakap-cakap, yang sedikit menghambat pembelajaran dan menurunkan nilai ujian. Nilai peserta didik dapat dilihat pada daftar nilai pratindakan berikut:

Tabel 4.1
Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Karangan Narasi SDN 005 Binuang

Skor	Nilai Pratindakan	
	Kategori	Jumlah peserta didik
90-100	Sangat Baik	0
80-89	Baik	4
70-79	Cukup	5
< 60	Kurang	18
Jumlah peserta didik		27
Rata-rata		58,22
Kategori		Kurang
Jumlah peserta didik tuntas		9
Jumlah peserta didik tidak tuntas		18

Berdasarkan hasil pratindakan diketahui bahwa peserta didik memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 58,22 ketika belajar menulis karangan narasi. Dari hasil tersebut, peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menulis karangan narasi ada 9 orang peserta didik atau sebesar 33,3% dari jumlah peserta didik. Sementara 18 peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menulis karangan narasi atau 66,7% dari jumlah peserta didik. Hasil pratindakan yang diperoleh, juga disajikan dalam bentuk grafik pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Pratindakan Kelas V SDN 005 Bnuang

Nilai rata-rata untuk semua faktor yang diteliti melalui penyusunan karangan narasi masih di bawah nilai yang diinginkan. Tabel rangkuman jawaban peserta didik menunjukkan belum memadainya kegiatan menulis karangan narasi di SDN 005 Bnuang. Karangan narasi yang ditulis peserta didik belum mengikuti model tertentu.

Kolaborasi penelitian dan percakapan untuk menjawab permasalahan yang muncul pada peserta didik kelas V SDN 005 Binuang. Setelah diskusi antara peneliti dan mitra, ditentukan bahwa anak-anak akan mendapat manfaat dari model pembelajaran *Write Around* dalam menulis karangan narasi. Hal ini dimaksudkan agar melalui pemanfaatan strategi pengajaran dan media gambar seri ini, kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi akan meningkat.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Dalam dua siklus, pelaksanaan penelitian dilakukan untuk membantu peserta didik kelas V SDN 005 Binuang menjadi lebih baik dalam menulis karangan narasi. Data awal yang dikumpulkan menjadi pedoman untuk mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Siklus I

Sebelum bertindak, banyak hal yang perlu dipersiapkan, antara lain: 1) mencari tahu berapa siklus penelitian yang akan dilakukan, 2) mencari tahu berapa lama penelitian akan berlangsung, 3) mencari tahu konten pembelajaran apa yang akan disampaikan, 4) membuat rencana pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran (RPP), 5) membuat LKPD, 6) mengumpulkan sumber penilaian, 7) memilih rekan untuk berpartisipasi sebagai pengamat, dan 8) membuat catatan observasi guru dan peserta didik.

a. Tahap Perencanaan

Pertemuan siklus I pada hari Rabu, 24 Mei 2023, sesuai kesepakatan dalam diskusi antara tim peneliti, kepala sekolah, dan guru kelas V. Sebelum memulai tindakan, peneliti harus menyiapkan beberapa hal, antara lain bahan ajar yang meliputi silabus, RPP, LKPD beserta media gambar seri, dan lembar aktivitas guru dan peserta didik untuk pertemuan I siklus I. Selanjutnya peneliti bertanya kepada guru kelas V, Ibu Roslaini S.Pd, untuk dijadikan sebagai pengamat lembar aktivitas guru (peneliti), serta rekan Jamilawati untuk menjadi observer aktivitas peserta didik.



Gambar 4.3 Perencanaan Peneliti dengan Walikelas V

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Rencana tindakan siklus I yang telah dibuat oleh peneliti dan pengajar kelas V menjadi fokus pelaksanaan tindakan siklus I. Model pembelajaran *Write Around* digunakan untuk mengimplementasikan tindakan siklus I di kelas V SDN 005 Bnuang, antara lain mengajarkan cara menulis karangan narasi kepada peserta didik. Tindakan berikut dari Siklus I diselesaikan dalam dua pertemuan.

1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023, selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) dimulai dari jam 09.50-11.00 menggunakan pendekatan pembelajaran *Write Around* dan media gambar seri di kelas Bahasa Indonesia untuk membantu peserta didik menulis karangan narasi.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru mempersiapkan perlengkapan seperti bahan gambar seri sebagai media yang akan digunakan peserta didik untuk proses pembelajaran, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas kemudian berdoa bersama, kemudian guru memeriksa kerapian dan kebersihan kelas. Kemudian guru melakukan apersepsi yaitu guru bertanya pada peserta didik saat guru menunjukkan sebuah gambar.



Gambar 4.4 Peneliti Menyiapkan Kelas Sebelum Memulai Pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Guru menyiapkan bahan pelajaran tentang karangan narasi di depan kelas, setelah itu peserta didik mendengarkan saat guru menjelaskan cara membuat karangan narasi berdasarkan gambar seri. Peserta didik dan guru selesai menjelaskan materi yang disampaikan guru.

Berikut adalah contoh percakapan yang terjadi di salah satu latihan pembelajaran utama antara guru dan peserta didik.

Guru : Siapa yang tau apa itu karangan narasi?

Peserta Didik : Cerita pengalaman , Bu.

Guru : Iya pintar anak Ibu, ada lagi yang lain?

Peserta Didik : Cerita dibuat seakan pernah terjadi di kehidupan nyata, Bu.

Guru : Bagus, semua jawaban benar ya nak. Nah, sekarang kita akan belajar tentang karangan narasi dengan tema peristiwa yang pernah terjadi yaitu terlambat bangun. Siapa anak Ibu yang di sini masih terlambat bangun pagi?

Peserta Didik : Tertawa dan malu-malu



Gambar 4.5 Peneliti Memberikan Apersepsi dan Motivasi Kepada Peserta Didik

Peserta didik duduk dengan tenang guru memberikan gambar seri dan setelah itu, guru menjelaskan tentang jenis-jenis karangan,

khususnya karangan narasi. Guru juga membahas cara menulis karangan narasi yang didasarkan pada kumpulan gambar. Mengenai materi yang dibahas di kelas, baik peserta didik maupun guru bertukar tanya jawab. Peserta didik diminta membuat karangan narasi berdasarkan media gambar seri yang telah disediakan guru setelah guru selesai menjelaskan isinya.

Berikut cuplikan dialog antara guru dan peserta didik saat pembelajaran.

Guru : sekarang kita akan membentuk kelompok dengan langkah-langkah pembelajaran *Write Around* dengan berbantuan media gambar seri, ana- anak Ibu ada yang pernah dengar model pembelajaran *Write Around*?

Peserta Didik : (Peserta didik kelihatan kebingungan) dan menjawab belum Bu

Guru : nah, mungkin anak-anak Ibu belum tau apa itu model *Write Around*. Nanti Ibu akan menjelaskan apa itu model pembelajaran *Write Around* kemudian Ibu akan menunjukkan langkah-langkah pelaksanaannya

Peserta Didik : iya Bu (menjawab dengan serentak)

Guru : jadi model pembelajaran *Write Arund* itu adalah model pembelajaran yang anak-anak ibu membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang dan membentuk duduk melingkar dan mengerjakan tugas secara bersama dengan teman sekelompok secara bergantian dengan menggunakan media yang telah Ibu tentukan

Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 5–6 peserta didik, kemudian memberikan lembar kerja kelompok (LKPD) kepada setiap kelompok untuk diisi dan didiskusikan.



Gambar 4.6 Peneliti Membagikan LKPD Kepada Setiap Kelompok

Setiap kelompok diberikan bagian mereka masing-masing, kemudian setiap kelompok saling bertukar informasi dan meminta untuk menuliskan hasil karangan kedalam lembaran yang telah diberikan guru.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menyampaikan tema selanjutnya kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Berdasarkan hasil lembaran observasi aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru cukup sesuai dengan rencana guru, tetapi di akhir pembelajaran, guru belum menganalisis hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yang disebabkan banyaknya peserta didik yang ribut saat mengerjakan tugas.

Hasil lembar observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa partisipasi dalam proses pembelajaran kurang

baik. Hal ini disebabkan banyak peserta didik yang mengganggu kelas saat guru sedang mengajar dan tidak memahami mata pelajaran yang telah diberikan. Oleh karena itu, pada akhir pembelajaran peserta didik tidak mampu menyimpulkan apa yang mereka pelajari hari ini, dan sebagian besar peserta didik tidak mendengarkan tema selanjutnya yang disebutkan oleh guru.

- d) Nilai keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SDN 005 Binuang

Tabel 4.2
Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I
Pertemuan I

Skor	Nilai Siklus I Pertemuan I	
	Kategori	Jumlah peserta didik
90-100	Sangat Baik	0
80-89	Baik	8
70-79	Cukup	5
< 60	Kurang	14
Jumlah peserta didik		27
Rata-rata		65
Kategori		Kurang
Jumlah peserta didik tuntas		13
Jumlah peserta didik tidak tuntas		14

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang, peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik adalah 0, pada kategori baik terdapat 8 orang peserta didik dengan inisial AR, AN, AS, DM, LN, MFA, NA, dan N, pada kategori cukup terdapat 5 orang peserta didik dengan inisial AF, AO, GS, HFR, dan M dan pada kategori kurang terdapat 14 orang peserta didik AR, AO, AS, BH, FL, JUS, MFI, MSM, MZA, MK, NY, RA, ZTN, dan MND. Penyebab masih sedikitnya peserta didik

yang tidak tuntas pada pertemuan I ini adalah peserta didik masih sulit untuk mengembangkan karangan narasi, pilihan kata (diksi), ejaan dan tanda baca. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak mau bertanya, dan masih banyak lagi yang bermain sambil guru menjelaskan.

2) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan II dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 2023. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan selama 2 jam dengan peserta didik yang hadir 27 anak.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali pada pertemuan II siklus I ini peneliti mempersiapkan semua perlengkapan yang akan di gunakan, setelah bel guru memasuki ruangan kelas guru mengucapkan salam, berdo'a dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi pelajaran yang akan dilaksanakan. Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik, hingga melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang pengalaman yang diketahui oleh peserta didik.

Berikut cuplikan dialog guru dengan peserta didik.

Guru : Selamat pagi semua apa kabar?
 Peserta Didik : “serentak menjawab” pagi bu
 Guru : ayo siapa yang masih ingat materi pertemuan kemarin?
 Peserta Didik : saya bu, materi tentang pelajaran bahasa indonesia yaitu menulis karangan narasi
 Guru : benar anak ibu

Guru membahas kembali berbagai bentuk karangan dan tata cara pembuatan karangan berbasis media gambar seri. Guru juga mengembangkan sumber daya dan alat, seperti rangkaian gambar dan lembar kerja, untuk kelas.



Gambar 4.7 Peneliti Menjelaskan Materi Yang Akan Dipelajari

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini memasuki materi pembelajaran, guru mulai menunjukkan gambar tentang orang-orang yang sedang berpetualang. Guru selanjutnya akan mulai mendorong pemikiran, ide, dan pendapat anak-anak. Selain itu, dengan menghubungkan gambar dengan kepribadian, praktik ini dapat membantu anak menginterpretasikan gambar untuk pertama kalinya. Berikut cuplikan dialog guru dengan peserta didik.

Guru : siapa anak Ibu yang tau apa kegiatan berpetualangan itu?

Peserta Didik : kepramukaan Bu, penjelajahan Bu

Guru : benar sekali nak, lalu jika kalian pernah melakukan penjelajahan, apa saja yang di lakukan?

Peserta Didik : melakukan perjalanan bu, melakukan permainan, ada haling rintang, pengalaman

Guru : semua jawaban kalian benar jadi ibu tegaskan lagi ya, bahwa kegiatan berpetualang itu kegiatan dilakukan secara bersama-sama untuk

mengedepankan uji fisik dan mental, kecerdasan dalam berpikir dan kecapan mengambil keputusan. Jadi sekarang Ibu minta kalia menulis sebuah karangan dengan tema berpetualangan dengan menggunakan media gambar seri.

Peserta Didik : baik Bu



Gambar 4.8 Peneliti Membagikan LKPD Kepada Peserta Didik

Guru memberikan soal menulis karangan narasi sesuai dengan media gambar seri yang telah diberikan guru yang bertema berpetualangan. Selanjutnya, guru membagi bahan pelajaran menjadi dua bagian, kemudian setiap kelompok diberikan bagian masing-masing dan diminta untuk menuliskan hasil karangan kelompok kedalam lembar jawaban tersebut.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar, kemudian guru juga memberikan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik. Diakui bahwa pembelajaran berlangsung tanpa kendala berdasarkan temuan observasi kegiatan belajar guru dan peserta didik. Peserta didik memiliki semangat untuk belajar. Hal ini terbukti dengan melihat aktivitas guru bahwa guru tersebut terampil dalam memfasilitasi pembelajaran, dan sudah mulai baik dalam menyampaikan motivasi pembelajaran hari ini kepada

peserta didik juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sudah tidak banyak ribut saat pembelajaran berlangsung.

- d) Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN 005
Binuang Siklus I Pertemuan II

Tabel 4.3
Niai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I
Pertemuan II

Skor	Nilai Siklus I Pertemuan II	
	Kategori	Jumlah peserta didik
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	10
70-79	Cukup	3
< 60	Kurang	10
Jumlah peserta didik		27
Rata-rata		74,44
Kategori		Cukup
Jumlah peserta didik tuntas		17
Jumlah peserta didik tidak tuntas		10

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas ada 17 orang peserta didik, 4 orang peserta didik dengan nilai kategori sangat baik dengan inisial AR, AS, MFA, dan NY, 10 orang yang mendapatkan nilai dengan kategori baik AF, AN, AO, DM, GS, NFR, LU, MFI, NA, dan N dan 3 orang dengan kategori cukup JUS, MK, dan M. Sedangkan untuk peserta didik yang tidak tuntas ada 10 orang dengan kategori Kurang dengan inisial AR, AS, AS, BH, FL, MSM, MZA, RA, ZTN dan MND. Pada pertemuan II ini peserta didik yang tuntas sudah lebih banyak dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, dikarenakan pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai memahami

bagaimana membuat karangan dan kesalahan pada ejaan dan tanda baca

e) Analisis Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Siklus I

Adapun analisis keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik siklus I pertemuan I dan pertemuan II yang diambil dari setiap kategori yaitu sebagai berikut:

1. Kategori Sangat Baik

Analisis hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I pertemuan I peserta didik dengan nilai kategori “sangat baik” dengan rentang nilai 90-100 berjumlah 0 peserta didik. Namun pada pertemuan II ada 4 orang peserta didik dengan inisial AR, AS, MFA, NY. Berikut dipaparkan hasil latihan peserta didik tersebut:

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : AN-FADY - 202401
 Kelas : 12
 Kelompok : 12120312
 Petunjuk :

1. Buatlah karangan narasi sesuai judul "Berpetualang" dengan melanjutkan kalimat yang telah dibuat guru sebelumnya
2. Perhatikan gambar yang ada di papan tulis
3. Perhatikan pengamiran tanda baca, baik itu titik, koma dan huruf kapital
4. Kerjakan dengan disiplin
5. Diskusi bersama teman satu kelompokmu

Pada Minggu Udin melakukan perjalanan di lingkungan sekitar. Udin dan teman-teman mempersiapkan perbekalan yang dibutuhkan pada saat penjelajahan mereka. Setelah selesai dan semangat...
 melanjutkan perjalanan. Udin dan teman-temannya...
 terlebih dahulu. Udin dan teman-temannya...
 Azac dapat sampai di base dengan aman selama perjalanan. Udin dan teman-temannya...
 bersama-sama. Perjalanan mereka dapat dilanjutkan dengan bersama-sama. Udin dan teman-temannya...
 mereka. Sama mereka dapat melanjutkan perjalanan dengan...
 aman dan menyenangkan. Dan akhirnya Udin bersama teman-temannya bisa...
 dengan aman.

151
 Organisasi : ...
 Struktur dan Maksud : ...
 Sifat dan Ciri : ...
 Contoh dan tanda baca : ...

Peserta didik yang mengikuti siklus I pertemuan II dan menyerahkan karya narasi berinisial MFA memperoleh skor 90. Hasil karangan MFA memperoleh skor sangat baik yaitu 4 untuk komponen isi konsep lanjutan. Konsep karangan sesuai dengan tema pelajaran dan sumber belajar yaitu “Petualangan” dari segi substansi.

Pada aspek organisasi karangan MFA mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik sudah memunculkan tokoh dan latar dalam cerita di atas “Udin dan teman-teman melakukan petualangan dilingkungan sekitar dan mereka melakukan dengan senang dan gembira”.

Karena ide cerita yang jelas, artikulasi yang mengalir, serta urutan yang logis dan kohesif, unsur tata bahasa mendapat skor 4 dalam kategori sangat baik “mereka merasa senang setelah melakukan kegiatan trip”.

Aspek struktur pilihan kata (Diksi) mendapatkan skor 3 kategori sangat baik. karena pembaca dapat memahami bahasa sehari-hari yang digunakan di dalamnya “sebelum melakukan perjalanan Udin mempelajari peta/denah lokasi”.

Selain itu, kategori baik memberikan skor 3 untuk ejaan dan tanda baca. Hanya beberapa kesalahan tanda baca yang dapat dilihat adalah sebagai berikut: “Udin bersama teman-

teman tiba disekolah dengan riang gembira” seharusnya “Udin bersama teman-teman tiba di sekolah dengan riang gembira”

2. Kategori Baik

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I pertemuan I yang mendapatkan nilai 80-89 sebanyak 8 orang yang berinisial AR, AN, AS, DM, LN, MFA, NA, N. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 10 orang yang berinisial AF, AN, AO, DM, GS, HFR, LN, MFI, NA, dan N. Berikut dipaparkan hasil latihan peserta didik tersebut:

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Peserta didik : Bur Ariawan

Kelas : V (Uma)

Kelompok : 5 Uma

Petunjuk

1. Buatlah karangan narasi sesuai judul “Terlambat Bangun” dengan melanjutkan kalimat yang telah dibuat guru sebelumnya
2. Perhatikan gambar yang ada di papan tulis!
3. Perhatikan penggunaan tanda baca, baik itu titik, koma dan huruf kapital
4. Kerjakan dengan disiplin
5. Diskusi bersama teman satu kelompokmu

Pada pagi Selasa Budi terlambat bangun, Budi bangun pukul 07:30 WIB. Karena malam tadi Budi menonton televisi sampai larut malam. Sehingga Budi
terlambat bangun Budi pun menatapkan buku-buku
di bawah ke sekolah setelah menyekam buku-buku Budi pun
bergesang pergi ke sekolah dan Budi pun terandung
Budi terjatuh dan pikirannya menjadi kacau
sehingga Budi
bertarbat Regi besekolah ternyata
melewatkan
Budi tertinggal pelajarannya.

Isi

Organisasi...
 Struktur...
 Pilihan kata...
 Ejaan dan tanda baca

Hasil tulisan narasi peserta didik berinisial I mendapat nilai 80 pada pertemuan siklus I. Hasil karangan NA aspek isi gagasan yang dikemukakan mendapatkan skor 4 sangat baik. Konsep karangan sesuai dengan topik dan sumber belajar yang tersedia, yaitu “Terlambat Bangun”.

Pada aspek organisasi karangan NA berhasil menulis unsur karangan tokoh, alur dan latar terlihat pada “pada pagi minggu Budi terlambat bangun, Budi bangun jam 07.30 WIB untuk menyiapkan peralatan sekolah” dan alur yang diceritakan oleh peserta didik merupakan alur maju terlihat dari isi karangan yang ditulisnya.

Skor tiga kategori baik diberikan untuk aspek tata bahasa. Hanya masalah dalam bahasa biasa yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca dapat ditemukan karena sintaksis yang rumit dan efektif “Budi pun tersandung sehingga Budi terjatuh pakaiannya menjadi kotor”

Tiga kategori baik diberikan pada pilihan kata dan konstruksi kalimat. Kata-kata dan ekspresi yang digunakan dalam tulisan NA tidak benar dalam: “Budi pun tersandung sehingga Budi terjatuh pakaiannya menjadi kotor” seharusnya “Budi tersandung sehingga ia terjatuh dan pakaiannya menjadi kotor”

Peserta didik berinisial GS pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 70 untuk karangan ceritanya. Hasil karangan GS tentang isi konsep yang dikemukakan memperoleh nilai sangat baik yaitu 4. Konsep karangan koheren dan sesuai dengan tema dan sumber ajar. GS berhasil memasukkan cerita, latar, dan pengembangan karakter ke dalam tulisannya.

Aspek organisasi isi karangan mendapatkan skor 3 dengan yaitu “pada pagi minggu Budi terlambat bangun, Budi bangun jam 07.30 WIB untuk menyiapkan peralatan sekolah”.

Aspek tata bahasa mendapatkan skor 3 kategori baik. Tata bahasa rumit dan efektif; satu-satunya kesalahan adalah ketika menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami pembaca “Budi menyiapkan peralatan sekolah dengan Buku-Buku karena takut terlambat” seharusnya “Budi menyiapkan peralatan sekolah dengan buku-buku “Budi membereskan buku pelajaran dan menyiapkan tas”.

Aspek struktur pilihan kata (Diksi) mendapatkan skor 2 kategori cukup yaitu “Budi pergi ke kelas dan mengetuk pintu ternyata Bapak guru sudah sampai didalam kelas dan Budi dimarahi bapak guru karena Budi terlambat” seharusnya “Budi diduga terlambat ke sekolah saat dia muncul. Saat Budi mengetuk pintu kelas, sang ayah sudah berdiri di depan para

peserta didik, menjelaskan materi pelajaran. Lebih sedikit pilihan kata dan ekspresi GS yang diungkapkan.

Selanjutnya ejaan dan tanda baca mendapatkan skor 2 dengan cukup “Budi menyiapkan peralatan sekolah dengan Buku-Buku karena takut terlambat” seharusnya “Budi menyiapkan peralatan sekolah dengan buku-buku “Budi membereskan buku pelajaran dan menyiapkan tas”. Terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penggunaan huruf capital. “budi pergi ke kelas dan mengetuk pintu” seharusnya “Budi pergi ke kelas dan mengetuk pintu” dan “budi menyiapkan peralatan sekolah dengan Buku-Buku karena” seharusnya “Budi menyiapkan peralatan sekolah dengan buku-buku karena”

4. Kategori Kurang

Berdasarkan analisis dalam keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I pertemuan I peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori “kurang” dengan rentang nilai <60 sebanyak 14 orang berinisial AR, AO, AS, BH, JUS, MFI, MSM, MZA, MK, NY, RA, ZTN, dan MND. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 10 orang peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori kurang yaitu AR, AS, AS, BH, FL, MSM, MZA, RA, ZTN dan MND

Komponen tata bahasa menerima skor yang lebih rendah dalam satu kategori. Ada banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa umum yang mudah dipahami oleh pembaca, dan tata bahasanya tidak komunikatif.

Aspek struktur pilihan kata (Diksi) mendapatkan skor 1 kategori kurang tidak bisa dipahami. BH menuliskan pilihan kata dan ungkapan secara kurang “tergesa gesa dia terjatuh dan basah kuyup dan dia panik sekali” seharusnya “Budi bergegas pergi ke sekolah agar tidak terlambat. Saat jogging, terlihat ada bebatuan di pinggir jalan dan genangan air hujan kemarin malam di depan saya.

Selanjutnya ejaan dan tanda baca mendapatkan skor 1 dengan kurang. Terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca “Bapak guru melihat budi basah kuyup” selanjutnya “Bapak guru melihat Budi basah kuyup”

c. Hasil Observasi Siklus I

1) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

Pengamat melakukan dan menganalisis tindakan guru dalam model pembelajaran *Write Around* siklus I menulis karangan narasi bermedia gambar seri berdasarkan lembar observasi guru. Kegiatan guru pada siklus I pertemuan I sudah sesuai dengan RPP, sesuai temuan observer; namun demikian, pada pertemuan berikutnya, guru perlu mengklarifikasi unsur-unsur kunci dari isi yang disampaikan.

Guru harus lebih memperhatikan ketertiban ketika melaksanakan pembelajaran dengan cara berkelompok. Dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar diakhir pembelajaran dapat menganalisis hasil pekerjaan peserta didik secara bersama-sama

2) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan II sudah lebih baik dari pertemuan I, seperti apersepsi dan motivasi yang diberikan guru telah meningkatkan respon peserta didik untuk belajar, namun masih perlu ditingkatkan. Pokok-pokok materi tela disampaikan dengan baik, karena mulai disertai contoh. Saat peserta didik berkelompok sudah mulai membaik dan pertemuan I. Sama pentingnya, guru tidak menyebutkan subjek yang akan dibahas selanjutnya dalam diskusi ini, mencegah peserta didik aktif bertanya.

3) Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

Pada siklus I pertemuan 1, guru melakukan aktivitas peserta didik sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran Write Around dan menilainya, serta melakukan observasi berdasarkan lembar observasi peserta didik. Pengamat berkesimpulan bahwa keterlibatan peserta didik masih cukup tinggi selama siklus I pertemuan I. Hal ini disebabkan masih banyak hal yang perlu diperbaiki, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Diantaranya, peserta didik perlu meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar, peserta didik harus mengurangi keributan di kelas saat

jam belajar berlangsung, kemudian peserta didik harus menyimpulkan pembelajaran hari ini dan yang terakhir peserta didik harus mendengarkan guru dalam menyampaikan tema yang akan dipelajari selanjutnya

4) Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II

Sedangkan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Peserta didik harus lebih semangat lagi untuk pertemuan selanjutnya.

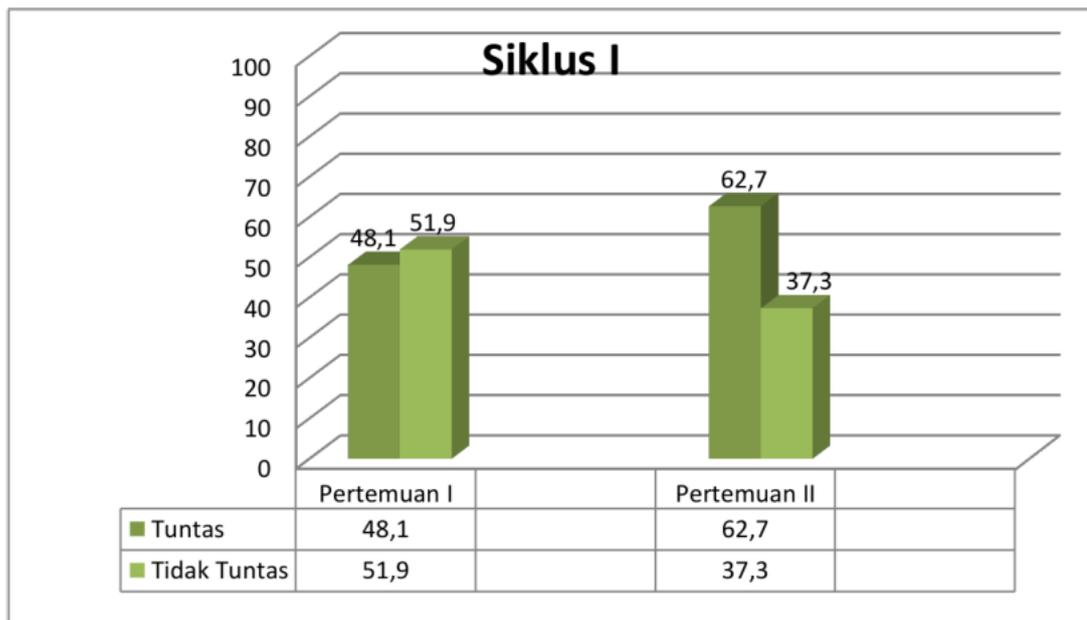
d. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

Hasil ujian menulis karangan narasi peserta didik menjadi dasar untuk tes tindakan siklus pertama. Hasil tes yang diberikan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik berdasarkan lima kriteria yang diberikan dalam pedoman penilaian keterampilan menulis karangan narasi. Nilai rata-rata yang tumbuh dari kondisi baseline 33,3% menjadi 62,7% menunjukkan hal tersebut. Padahal rata-rata angka tersebut masih di bawah ambang batas ketuntasan minimal 70 persen. Siklus I pertemuan I dan pertemuan II siklus I

Tabel 4.4
Hasil Tes Tindakan Siklus I

Skor	Nilai Siklus I		
	Kategori	Jumlah Peserta Didik (P I)	Jumlah Peserta Didik (P II)
90-100	Sangat Baik	0	4
80-89	Baik	8	9
70-79	Cukup	5	4
< 60	Kurang	14	10
Jumlah peserta didik		27	27
Rata-rata		65	74,62
Kategori		Kurang	Cukup
Persentase peserta didik tuntas		13 (48,1%)	17 (62,7%)
Persentase peserta didik tidak tuntas		14 (51,9%)	10 (37,3%)

Berdasarkan hasil siklus yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah 70. Dari hasil tersebut, peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menulis karangan narasi ada 13 orang peserta didik atau sebesar 48,1% dari jumlah peserta didik. Sementara 14 peserta didik masih dibawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) menulis karangan narasi atau 51,9% dari jumlah peserta didik pada pertemuan I. Sedangkan pada pertemuan II hasil penilaian peserta didik mulai meningkat terdapat 17 orang peserta didik atau sebesar 62,7% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 10 orang atau 37,3% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil siklus I juga disajikan dalam bentuk grafik pada



Gambar 4.9 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus I Peserta Didik Kelas V SDN 005 Binuang

e. Tahapan Refleksi Siklus I

Pada setiap akhir pertemuan, peneliti dan pendidik menilai proses pembelajaran dan mendiskusikan kekurangan atau masalah yang muncul selama peralihan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I. Ada beberapa hal yang masih perlu diselesaikan berdasarkan temuan observasi dan percakapan dengan guru, di antaranya adalah tantangan bagi guru untuk mengkondisikan anak saat memberikan motivasi dan berbicara, masih ada beberapa peserta didik yang membuat kegaduhan saat pembelajaran, dan beberapa peserta didik masih kesulitan untuk mengartikulasikan apa yang mereka pikirkan.

Berdasarkan isu-isu di atas, peneliti dan pendidik mengubah arah tindakan dengan mengganti peserta kelompok belajar. Pada siklus II dibentuk kelompok baru untuk peserta didik putra dan putri hasil belajar

IQ tinggi, sedang, dan rendah dari siklus I. Pada siklus II pembelajaran dibuat lebih menarik untuk meningkatkan minat peserta didik. Saat mendiskusikan pengalaman pribadi yang relevan dengan tugas menghasilkan karangan narasi tertentu, setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif. Peneliti lebih berkonsentrasi pada aspek ejaan dan tanda baca ini selama proses pembelajaran karena banyak peserta didik kesulitan menulis seluruh kalimat serta ejaan dan tanda baca. Penelitian siklus kedua ini dilakukan karena hasil siklus I belum dimanfaatkan secara maksimal.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II sangat penting dilakukan setelah mempertimbangkan bagaimana pelaksanaan tindakan siklus I. Pembelajaran siklus I disempurnakan dan diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sesuai dengan hasil yang diinginkan. Upaya peneliti dalam bidang pembelajaran antara lain sebagai berikut: Guru mendorong peserta didik untuk membaca hasil karangan mereka di depan kelas dan memanfaatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang apa pun yang mereka tidak yakin, guru memberi peserta didik kesempatan untuk mengedit draf akhir karangan mereka dan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Dengan harapan aktivitas belajar peserta didik juga meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri kelas V SDN 005 Binuang.

Adapun pelaksana tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini dibagi menjadi dua pertemuan. Dua jam belajar kira-kira setara dengan dua pertemuan masing-masing 35 menit. Pada tanggal 29 Mei 2023 diadakan rapat perdana Siklus II. Metodologi penelitian Siklus II sama dengan Siklus I, yaitu sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Sebelum memulai tindakan, peneliti harus menyiapkan beberapa hal, antara lain sumber belajar yang meliputi LKS dan RPP pertemuan I dan siklus II serta silabus dan RPP, selanjutnya meminta rekan Jamilawati menjadi pengamat lembar kegiatan peserta didik dan guru kelas V Ibu Roslaini, S.Pd menjadi pengamat lembar kegiatan guru (peneliti)

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada 29 Mei 2023 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) tepatnya jam pertama dimulai dari pukul 07.30-09.30. Sebelum memulai proses pembelajaran ketua kelas menyiapkan kelas dan berdoa bersama. Kemudian guru mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik.



Gambar 4.10 Peneliti Menyiapkan Kelas Sebelum Memulai Proses Pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini memasuki materi pembelajaran, guru mulai menunjukkan gambar tentang orang-orang yang sedang berpetualang. Guru selanjutnya akan mulai mendorong pemikiran, ide, dan pendapat anak-anak. Selain itu, dengan menghubungkan gambar dengan kepribadian, praktik ini dapat membantu anak menginterpretasikan gambar untuk pertama kalinya. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik tentang pengalaman terhadap cerita pada pertemuan sebelumnya. Dan meminta beberapa peserta didik untuk menceritakan kembali pengalaman tentang berpetualangan. Berikut cuplikan dialog guru dengan peserta didik.

- Guru : baik anak-anak, sebelum ibu memulai pelajaran kita hari ini, ibu mau tanya dulu tentang pelajaran kita kemaren, siapa ingat?
- Peserta didik : saya bu, membuat karangan narasi dengan tema berpetualang (Almeysia Safira)
- Guru : pintar, berarti masih ingat ya anak-anak ibu semuanya, jadi sekarang kita akan lanjutkan pelajaran kita tentang menulis karangan narasi

dengan tema peristiwa yang pernah terjadi bermain lompat tali

Peserta didik : saya pernah bermain lompat tali bu (Fitria Lestari)

Guru : Dimana fitria berminnya nak? Dan siapa saja teman-teman fitria bermain?

Peserta didik : di sekolah, di rumah dan MDA bu

Peserta didik diminta untuk membuat sebuah karangan narasi yang bertema bermain lompat tali. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.



Gambar 4.11 Peserta Didik Mengerjakan LKPD Yang Diberikan Oleh Peneliti

c) Kegiatan Akhir

Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar, kemudian guru juga memberikan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik. Pembelajaran berlangsung tanpa hambatan, sesuai dengan temuan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik di dalam kelas. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran, dan sudah mulai

baik dalam menyampaikan motivasi pembelajaran hari ini kepada peserta didik juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sudah tidak banyak ribut saat pembelajaran berlangsung.

- d) Nilai keterampilan menulis karangan narasi kelas V SDN 005
Binuang siklus II pertemuan I

Tabel 4.5
Niai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II
Pertemuan I

Skor	Nilai Siklus II Pertemuan I	
	Kategori	Jumlah peserta didik
90-100	Sangat Baik	7
80-89	Baik	8
70-79	Cukup	5
< 60	Kurang	7
Jumlah peserta didik	27	
Rata-rata	76,85	
Kategori	Cukup	
Jumlah peserta didik tuntas	20	
Jumlah peserta didik tidak tuntas	7	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui peserta didik yang tuntas sebanyak 20 orang, pada kategori baik sekali terdapat 7 orang peserta didik, pada kategori baik terdapat 8 orang peserta didik, pada kategori cukup terdapat 5 orang dan pada kategori kurang terdapat 7 orang peserta didik. Jumlah peserta didik yang tuntas lebih meningkat pada pertemuan I siklus ke I ini, pada pertemuan ini peserta didik ini lebih baik dalam membuat karangan narasi, baik dari pilihan kata, ejaan dan tanda baca, namun beberapa

2) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus II

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) pada jam kedua dimulai dari pukul 07.15-09.30. Guru memverifikasi kehadiran peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran dan meminta agar kelas disiapkan. Setelah memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang pemahaman mereka tentang cerita di kelas sebelumnya, guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai.

b) Kegiatan Inti

Guru menstimulus ide, gagasan dan motivasi peserta didik mengenai menjaga kebersihan. Kemudian guru menjelaskan beberapa dampak yang ditimbulkan jika tidak menjaga kebersihan, serta menjelaskan bagaimana cara menjaga kesehatan agar tidak tertular penyakit yang disebabkan oleh kuman yang ada di tangan.

Berikut cuplikan dialog guru dan peserta didik pada pembelajaran hari ini:

Guru :anak-anak, sebelumnya kita telah mempelajari karangan narasi mengenai menjaga kebersihan?

Peserta Didik :iya bu

Guru :nah bagaimana tanggapan anak-anak ibu tentang hal itu?

Peserta Didik :tidak enak bu, kami ingin ke sekolah setiap hari, ada banyak teman, dapat uang jajan

Guru :baik anak ibu sekalian, sekarang ibu akan menjelaskan bagaimana cara kita menjaga kebersihan dengan baik

Peserta Didik :bagaimana bu?

Guru :oke anak ibu, dengarkan ibu baik-baik ya, ketika kita sudah melakukan kegiatan hendaknya mencuci tangan terlebih dahulu dan menggunakan sabun agar kuman yang ada ditangan hilang dan kita tidak terserang penyakit

Peserta Didik :baik bu

Guru :nah, sekarang ibu mau anak-anak ibu semua menulis sebuah karangan narasi dengan tema jagalah kebersihan sesuai dengan media gambar seri yang ibu bagikan ke kalian nanti

Peserta didik :Baik bu

c) Kegiatan Akhir

Ketika bekerja dalam kelompok, peserta didik menerima nasihat. Anggota grup harus terlibat dan mendukung satu sama lain untuk memahami konten sepenuhnya. Peserta didik yang sudah menguasai materi tentu ingin menularkannya kepada teman sebayanya yang masih kesulitan. Kelas kemudian diakhiri oleh guru dan peserta didik secara bersama-sama, dan ditutup dengan doa dan salam.

d) Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN 005

Binuang Siklus II Pertemuan II

Tabel 4.6
Niai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II
Pertemuan II

Skor	Nilai Siklus II Pertemuan II	
	Kategori	Jumlah peserta didik
90-100	Sangat Baik	15
80-89	Baik	5
70-79	Cukup	4
< 60	Kurang	3
Jumlah peserta didik		27
Rata-rata		86,11
Kategori		Baik
Jumlah peserta didik tuntas		24
Jumlah peserta didik tidak tuntas		3

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas 24 orang yang artinya lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak tuntas adalah 3 orang peserta didik. Tabel 4.6 juga menunjukkan bahwa terdapat 15 peserta didik yang mendapat kategori sangat baik, 5 peserta didik yang mendapat kategori baik, 4 peserta didik yang mendapat kategori cukup, dan 3 peserta didik yang mendapat kategori kurang. Menurut data dari siklus II pertemuan kedua, nilai rata-rata peserta didik adalah 86,11 yang lebih besar dari nilai KKM yang dipersyaratkan yaitu 70, selain itu juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%.

e) Analisis Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

Adapun analisis keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II yang diambil dari setiap kategori yaitu sebagai berikut:

1. Kategori Sangat Baik

Analisis hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II pertemuan I peserta didik dengan nilai kategori “sangat baik” dengan rentang nilai 90-100 berjumlah 7 orang peserta didik yaitu, AR, AS, DM, LN, MFA, NA, NY Namun pada pertemuan II ada 15 orang peserta didik dengan inisial AR, AS, AN, AS, AO, GS, MFA, JUS, LN, MFA, MK, M, NA, N dan NY. Berikut dipaparkan hasil latihan peserta didik tersebut:

peserta didik dalam karangan adalah alur maju mereka menceritakan dari awal kejadian sampai pada akhirnya.

Dengan empat kategori, aspek tata bahasa mendapat nilai sangat baik. Karena menggunakan bahasa umum yang dapat dipahami pembaca, tata bahasanya sulit dan efektif.

Aspek struktur pilihan kata (Diksi) mendapatkan skor 4 kategori sangat baik. LN menuliskan pilihan kata dan ungkapan secara tepat.

Selanjutnya ejaan dan tanda baca mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik. Tidak terdapat kesalahan dalam ejaan dan tanda baca

2. Kategori Baik

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II pertemuan I yang mendapatkan nilai 80-89 sebanyak 8 orang yang berinisial AN, AS, DM, GS, HFR, JUS M, dan NY. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 5 orang yang berinisial AS, AS, DM, MZA dan MND. Berikut dipaparkan hasil latihan peserta didik tersebut:

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Peserta didik : Alif Rizki

Kelas : V (Lima)

Kelompok : (Satu)

Petunjuk

1. Buatlah karangan narasi sesuai judul "Bermain Lompat Tali" dengan melanjutkan kalimat yang telah dibuat guru sebelumnya
2. Perhatikan gambar yang ada di papan tulis!
3. Perhatikan penggunaan tanda baca, baik itu titik, koma dan huruf kapital
4. Kerjakan dengan disiplin
5. Diskusi bersama teman satu kelompokmu

Setelah pulang sekolah Nia dan teman-temannya pergi ke lapangan untuk bermain. Mereka bermain lompat tali. Nia dan teman-temannya bermain dengan riang dan gembira. Mereka sedang asik bermain lompat tali. Nia tidak sengaja menginjak kaki dan sehingga kakinya terluka. Saat melihat Nia terjatuh Meli dan Dayu segera memarahi Nia seperti di bawah ini. Mereka pun segera berlari ke Nia dan memarahinya. Mereka segera membersihkan dan mengobati kaki Nia yang terluka.

15	4
Organisasi karangan	3
Struktur tata bahasa	3
Pilihan kata (Diksi)	3
Tanda dan tanda baca	3
	16

Hasil karangan narasi peserta didik yang berinisial AR pada siklus II pertemuan I mendapatkan skor 80. Hasil karangan AR aspek isi gagasan yang dikemukakan mendapatkan skor 4 sangat baik. Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan media pembelajaran yaitu "Bermain Lompat Tali".

Pada aspek organisasi isi karangan AR berhasil menulis unsur karangan tokoh "Saat melihat Nia terjatuh Meli dan Dayu segera memarahi" sedangkan latar "Nia dan teman-temannya pergi ke lapangan untuk bermain lompat tali".

Aspek organisasi isi karangan mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Pada aspek tata bahasa mendapatkan skor 3 kategori baik.

penggunaan bahasa yang canggih Hanya ada dua kesalahan saat menulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca “Saat melihat Nia terjatu Meli dan Dayu segera memapah”.

Aspek struktur pilihan kata (Diksi) mendapatkan skor 3 kategori baik. AR menuliskan pilihan kata dan ungkapan secara kurang tepat.

Selanjutnya ejaan dan tanda baca mendapatkan skor 3 dengan cukup. Terdapat banyak kesalahan dalam tanda baca dan penggunaan huruf kapital pembaca “Ketika sedang asik bermain lompat tali” seharusnya “Ketika sedang asik bermain lompat tali”

3. Kategori Cukup

Berdasarkan analisis keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II pertemuan I peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori “cukup” dengan rentang 70-79 sebanyak 5 orang yang berinisial AR, AS, MZA, MK dan MND. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 4 orang yang mendapatkan nilai di kategori cukup yaitu AR, FL, MSM dan RA. berikut hasil latihan peserta didik tersebut:

didik dalam karangan adalah alur maju mereka mencerita dari awal kejadian sampai pada akhirnya.

Skor tiga kategori baik diberikan untuk aspek tata bahasa. Karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, tata bahasanya canggih dan efektif.

Aspek struktur pilihan kata (Diksi) mendapatkan skor 3 kategori baik. MSM menuliskan pilihan kata dan ungkapan secara tepat “Edo tidak berangkat sekolah karena sakit sebagai sahabat Udin dan Beni menjenguk Edo ternyata Edo sakit” seharusnya “Keesokan pagi Edo tidak berangkat ke sekolah karena sakit sebagai teman Udin dan Beni menjenguk Edo ternyata Edo sakit perut dan terlihat lemah terbaring ditempat tidur.

Selanjutnya ejaan dan tanda baca mendapatkan skor 2 dengan kategori sangat baik. Terdapat kesalahan dalam ejaan dan tanda baca “Edo tidak Berangkat sekolah karena sakit” seharusnya “Edo tidak berangkat sekolah karena sakit” dan kesalahan selanjutnya “Ia terbiasa mencuci tangan terleBih dahlu seBelum makan” seharusnya “Ia terbiasa mencuci tangan terlebih dahlu sebelum makan”

4. Kategori Kurang

Berdasarkan analisis dalam keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II pertemuan I peserta didik yang

tokoh dan latar terlihat pada “pada hari minggu Edo bersama kedua temanya yang bernama Budi dan Udin mereka bermain dirumah Edo” sedangkan alur yang diceritakan oleh peserta didik dalam karangan adalah alur maju mereka mencerita dari awal kejadian sampai pada akhirnya.

Aspek tata bahasa mendapatkan skor 3 kategori baik. Tata bahasa kompleks dan efektif karena menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh para pembaca.

Aspek struktur pilihan kata (Diksi) mendapatkan skor 3 kategori baik. BH menuliskan pilihan kata dan ungkapan secara tepat “Edo tidak berangkat sekolah karena sakit sebagai sahabat Udin dan Beni menjenguk Edo ternyata Edo sakit” seharusnya “Keesokan pagi Edo tidak berangkat ke sekolah karena sakit sebagai teman Udin dan Beni menjenguk Edo ternyata Edo sakit perut dan terlihat lemah terbaring ditempat tidur.

Selanjutnya ejaan dan tanda baca mendapatkan skor 2 dengan kategori sangat baik. Terdapat kesalahan dalam ejaan dan tanda baca “Edo tidak Berangkat sekolah karena sakit” seharusnya “Edo tidak berangkat sekolah karena sakit” dan kesalahan selanjutnya “Ia terbiasa mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan” seharusnya “Ia terbiasa mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan”

c. Hasil Observasi Siklus II

1) Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

Pembelajaran telah berjalan dengan lancar, sesuai dengan temuan observasi aktivitas guru di dalam kelas. Peserta didik terlihat merasa bersemangat dan senang mengikuti pelajaran. Hasil pengamatan seorang guru dalam tindakan menunjukkan bahwa guru tersebut terampil dalam memfasilitasi pembelajaran. Guru telah berhasil menumbuhkan dorongan dan semangat peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan disini peserta didik terlihat aktif dalam mengeluarkan isi pikiran mereka baik melalui tulisan maupun dalam menjawab beberapa pertanyaan oleh guru.

2) Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Pembelajaran telah berjalan dengan lancar, sesuai dengan temuan observasi aktivitas guru di dalam kelas. Peserta didik terlihat merasa bersemangat dan senang mengikuti pelajaran. Hasil pengamatan seorang guru dalam tindakan menunjukkan bahwa guru tersebut terampil dalam memfasilitasi pembelajaran. Guru telah berhasil menumbuhkan dorongan dan semangat peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan disini peserta didik terlihat aktif dalam mengeluarkan isi pikiran mereka baik melalui tulisan maupun dalam menjawab beberapa pertanyaan oleh guru.

3) Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan I

Peserta didik lebih terlibat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama pertemuan siklus II pertama, yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam menulis karangan narasi mengalami peningkatan, dimana dapat diamati bahwa gairah dan semangat peserta didik telah berkembang, dan dimana peserta didik lebih mampu mengarahkan tujuan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya dalam bentuk karangan narasi dalam bentuk tulisan.

4) Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan II

Sementara itu, Peserta didik pandai mengikuti proses pembelajaran, dan hasilnya semakin baik pada setiap pertemuan dan siklusnya, sesuai pengamatan terhadap tindakannya. Berdasarkan temuan observasi proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan siklus II II, terlihat bahwa peserta didik telah melakukan tindak lanjut dengan baik, yang dibuktikan dengan kesungguhan, keaktifan, dan kemampuan belajar bagaimana menyusun ide-ide mereka ke dalam kelompok. Peserta didik dapat memahami dan menyusun kerangka karangan kedalam beberapa kalimat dengan menggunakan media, meskipun masih ada terdapat beberapa kesalahan pada ejaan dan tanda baca dari beberapa peserta didik.

d. Hasil Tes Tindakan Siklus II

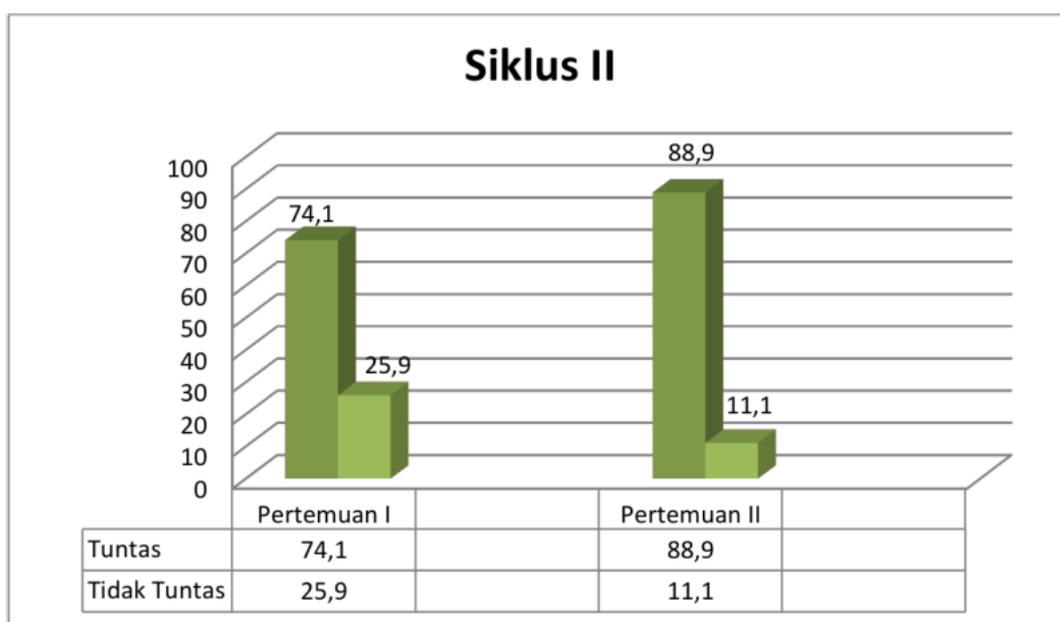
Hasil tes menulis karangan narasi peserta didik digunakan untuk menentukan hasil penilaian tindakan siklus kedua. Berdasarkan lima kriteria yang tercantum dalam pedoman evaluasi karangan narasi, hasil tes menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata keseluruhan peserta didik yang meningkat menjadi 86,11. Dari siklus satu nilai rata-rata 74,62, nilai rata-rata mengalami peningkatan. Angka rata-rata tersebut sudah melebihi syarat ketuntasan minimal 70 persen. Selama siklus II pertemuan I dan II

Tabel 4.7
Hasil Tes Tindakan Siklus II

Skor	Nilai Siklus I		
	Kategori	Jumlah Peserta Didik (P I)	Jumlah Peserta Didik (P II)
90-100	Sangat Baik	7	15
80-89	Baik	8	5
70-79	Cukup	5	4
< 60	Kurang	7	3
Jumlah peserta didik		27	27
Rata-rata		76,85	86,11
Kategori		Cukup	Baik
Persentase peserta didik tuntas		20 (74,1%)	24 (88,9%)
Persentase peserta didik tidak tuntas		7 (25,9%)	3 (11,1%)

Nilai rata-rata peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah 70, sesuai dengan hasil siklus yang telah dijalankan. Berdasarkan temuan tersebut, 20 peserta didik atau 74,1% dari seluruh peserta didik menyusun karangan narasi dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 7 peserta didik atau

25,9% dari jumlah peserta didik pertemuan I masih menyusun karangan narasi yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat 24 atau sebesar 88,9% peserta didik yang mencapai KKM dan 3 peserta didik atau 11,1% yang tidak mencapai KKM pada pertemuan kedua, saat hasil penilaian peserta didik mulai membaik. Gambar terlampir juga memuat hasil siklus II dalam bentuk grafik:



Gambar 4.12 Hasil Peningkatan Menulis Karangan Narasi pada Siklus II Peserta Didik Kelas V SDN 005 Binuang

e. Refleksi Siklus II

Pada pertemuan kedua siklus II, pembelajaran belum benar-benar dipraktekkan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi dan kesimpulan siklus II bahwa keterampilan menulis peserta didik meningkat. Proses pembelajaran telah meningkat, menurut pengamatan peneliti terhadap guru dan peserta didik.

Metode pembelajaran *Write Around* telah membantu peserta didik menulis karangan narasi dengan lebih baik dan telah membuahkan hasil yang diharapkan, seperti skor rata-rata 70 (minimal 70% peserta didik mendapat skor 70) untuk peserta didik yang menulis karangan narasi. Baik pendidik maupun peneliti sepakat bahwa siklus II akan menandai akhir dari perbaikan pembelajaran dan perilaku kelas.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Tabel berikut membandingkan kemampuan peserta didik kelas V SDN 005 Binuang dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* dan media gambar seri sebelum tindakan, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SDN 005 Binuang Menggunakan Model Pembelajaran *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Sangat Baik	-	-	4	7	15
Baik	4	8	9	8	5
Cukup	5	5	4	5	4
Kurang	18	14	10	7	3
Jumlah	27	27	27	27	27
Presentase peserta didik tuntas	9 (33,3%) Kurang	13 (48,1%) Kurang	17 (62,7%) Kurang	20 (74,1%) Cukup	24 (88,9%) Baik
Presentase peserta didik tidak tuntas	18 (68,7%) Kurang	14 (51,9%) Kurang	10 (37,3%) Kurang	7 (25,9%) Kurang	3 (11,1%) Kurang

Pada tabel terdapat peningkatan pada keterampilan menulis karangan narasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri kelas V SDN 005 Binuang. Menurut bagan tersebut, 33,3% peserta didik dalam kategori kurang menunjukkan pemahaman

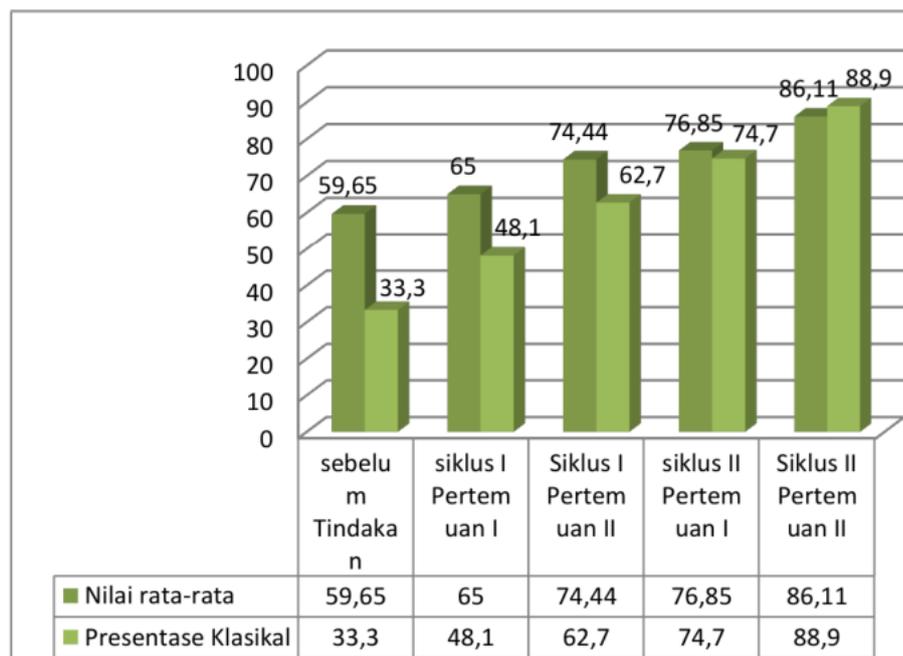
klasik tentang hasil kemampuan menulis karangan mereka sebelum kegiatan. Siklus I Pertemuan I mendapat skor 48,1% lebih rendah dari Siklus I Pertemuan II, yang mendapat skor 62,7% lebih rendah dari Siklus I Pertemuan II. Kemudian pada siklus II pertemuan I ketuntasan klasikal mencapai kategori cukup sebesar 74,1%, dan pada siklus II pertemuan II mencapai 88,9%. Tabel di bawah menggambarkan hal ini:

Berdasarkan dari tabel diatas terdapat Setiap pertemuan, peserta didik kelas V SDN 005 Binuang mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi dengan bantuan media gambar seri dan pendekatan pembelajaran *Write Around*. Berikut tabel perkembangan keterampilan peserta didik dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, pada peserta didik kelas V SDN 005 Binuang:

Tabel 4.9
Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SDN 005 Binuang Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Keterangan	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
			P I	P II	P I	P II
1.	Nilai rata-rata	58,22	65	74,44	76,85	86,11
2.	Presentase klasikal	33,3%	48,1%	62,7%	74,1%	88,9%

Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan seperti terlihat pada tabel di atas adalah 58,22. Siklus I pertemuan I dan II keduanya meningkat dari 65 dan 74,44 menjadi 76,85 dan 86,11 pada siklus II pertemuan I dan II. Begitu pula siklus I pertemuan I sebesar 48,1%, siklus I pertemuan II sebesar 62,7%, dan siklus II pertemuan I meningkat menjadi 74,1%, dan siklus II pertemuan II sebesar 88,9%, untuk ketuntasan klasikal sebelum tindakan. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.13

Grafik Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

D. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada kelas V SDN 00 Bnuang pada semester genap 2022/2023, dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *Write Around*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Write Around* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media Gambar Seri SDN 005

Perencanaan siklus I dan siklus II dalam penyusunan karangan narasi dimungkinkan di kelas V SDN 005 Bnuang. Karena proses pembelajaran harus direncanakan, maka peneliti harus membuat rencana

pembelajaran, Seorang guru dapat menyusun skenario pembelajaran, menetapkan indikator pencapaian, dan membuat perangkat penelitian sebagai bagian dari perencanaan PTK. Peneliti dalam penelitian ini membuat RPP dan Silabus berdasarkan tahapan model pembelajaran *Write Around* dengan bantuan media gambar seri, Menyusun lembar observasi kegiatan guru Membuat lembar observasi tindakan peserta didik Meminta guru kelas V Ibu Roslaini, S.Pd untuk menjadi observer 1 kegiatan kerja dan meminta persetujuan Jamilawati untuk menjadi observer 2 kegiatan kegiatan kemahasiswaan, serta membuat lembar kerja peserta yang mendidik.

Persiapan siklus pertama dilakukan oleh guru praktik yang menilai apakah indikator dan persyaratan kompetensi sudah memadai dan penilaian observer pertama terhadap perencanaan peneliti sudah tepat, Pemilihan bahan ajar kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kesesuaian pilihan bahan ajar dengan alokasi waktu yang tepat. Penilaian yang digunakan untuk perencanaan ini secara umum cukup baik, meskipun masih memerlukan perbaikan.

Sedangkan pada siklus II, observer 1 menilai perencanaan yang telah dilakukan berdasarkan apakah indikator dan persyaratan kompetensi sudah sesuai dan apakah kompetensi dasar sudah sesuai, Jika demikian, maka pemilihan bahan ajar sudah sesuai mengingat tujuan, karakteristik peserta didik yang diajar, dan hubungan antara pilihan bahan ajar dan waktu yang diberikan juga sudah tepat.

Skenario pembelajaran telah sesuai dengan model yang digunakan yaitu *Write Around* dengan berbantu media gambar seri. Evaluasi ini menghasilkan kesimpulan bahwa perencanaan siklus II menurut peneliti lebih unggul secara signifikan dibandingkan perencanaan siklus I.

2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Write Around* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbanten Media Gambar Seri SDN 005 Binuang

Masih banyak peserta didik yang belum menuntaskan indikasi penggunaan tanda baca, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi di kelas V SDN 005 Binuang pada pembelajaran siklus I masih belum ideal. Hal ini disebabkan karena pengawasan guru yang kurang terhadap peserta didik yang mengerjakan tugas menulis karangan, mereka terburu-buru menyelesaikan karangan narasi karena manajemen waktu yang tidak optimal, dan ketika bekerja dalam kelompok, beberapa peserta didik lebih suka berceloteh dan bercerita daripada menyelesaikan karangan yang ditugaskan. Fakta bahwa peserta didik masih segan untuk menyuarakan ide mereka ketika guru bertanya kepada mereka tentang informasi yang mereka pelajari adalah faktor lain yang berkontribusi terhadap hal ini.

Kemampuan menulis peserta didik masih di bawah standar saat menyampaikan konsep, dan juga tidak sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis saat menulis karangan narasi. Dalam situasi ini, guru harus lebih banyak memberikan arahan kepada

peserta didik sehingga mereka merasa nyaman dan bersedia mengungkapkan pemikiran mereka tentang pembelajaran.

Hal ini berjalan lebih lancar pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang mulai berani ketika guru menyampaikan informasi untuk pembelajaran. peserta didik juga lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan berani menyuarakan ide atau menanggapi pertanyaan guru. Peserta didik juga sudah diperbolehkan untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi karangan narasi yang diperluas pada siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I ke siklus II, kemampuan menulis peserta didik kelas V SDN 005 Binuang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi dengan menggunakan model *Write Around* dengan bantuan media gambar seri meningkat.

3. Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran *Write Around* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media Gambar Seri SDN 005 Binuang

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, ketika model *Write Around* digunakan dengan tepat, kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi menjadi semakin baik. Hasil tersebut di atas dicapai sebagai hasil dari peserta didik mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka ketika menggunakan model *Write Around*. Selain itu, untuk mendorong perkembangan keterampilan berpikir anak-anak, peserta didik berkomunikasi dengan teman sekelas dan guru serta berbagi ide. Ini akan

sangat membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan menulis karangan narasi mereka. Hasil kemampuan menulis karangan peserta didik sebelum tindakan, dengan rata-rata 58,22 pada siklus I pertemuan pertama dan 65 dan 74,62 pada pertemuan kedua. meningkat dengan rata-rata 76,85 pada siklus II pertemuan I dan 86,11 pada siklus II pertemuan II.

Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menulis karangan narasi dan memilih model pembelajaran terbaik berpengaruh besar pada seberapa baik mereka belajar. Model *Write Around*, salah satu pilihan terbaik untuk belajar bahasa Indonesia berdasarkan hasil dari tindakan yang dilakukan, memiliki efek positif pada kemampuan menulis karangan narasi peserta didik. Penerapan model *Write Around* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SDN 005 Binuang tahun ajaran 2023, sesuai dengan temuan pembahasan di atas.

Peningkatan tersebut tentu saja sama dengan peningkatan para peneliti sebelumnya yang menggunakan pendekatan *Write Around* untuk mempelajari bagaimana peserta didik dapat menulis karangan narasi yang lebih baik. Adapun perbandingan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

“Penerapan Model Pembelajaran Kalimat Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta didik di Lingkungan Teman Kita Kelas V SD Islam Darel Hikmah Pekanbaru” adalah judul makalah Siti Maisarah tahun 2020. Temuan penelitian tersebut memberikan bukti adanya peningkatan kemampuan menulis karangan narasi

peserta didik yang meningkat menjadi 61,53%. Terjadi peningkatan menjadi 84,61% pada siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* hasil tes menunjukkan adanya peningkatan. Sedangkan model *Write Around* akan diterapkan dengan bantuan media gambar seri, judul-judul yang dianalisis peneliti memiliki kesamaan dalam kemampuan memproduksi karangan narasi dan variasi dalam model *Concept Sentence*.

Ahmad Alparizi Lubis pada tahun (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Write Around* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Tanjung”. Nilai rata-rata peserta didik pada penulisan karangan narasi sebelum tindakan korektif adalah 37,44, yang berada dalam kisaran buruk, dan ini memberikan wawasan tentang temuan penelitian. Setelah selesai pada siklus I nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 61,6 dan masuk dalam kelompok tinggi. Nilai rata-rata peserta didik kemudian meningkat menjadi 80,24 pada siklus II yang berada pada kisaran teratas. Dengan demikian, peserta didik kelas V SDN 001 Tanjung dapat menulis karangan narasi dengan lebih baik berkat paradigma pembelajaran *Write Around*. Model pembelajaran *Write Around* dan kemampuan menulis karangan narasi sebanding dan berbeda dengan judul yang diteliti oleh penelitian. Penggunaan media pembelajaran oleh peneliti media gambar seri membedakannya dengan peneliti lain.

Bana Musfiratun pada tahun 2013 dalam peneliti yang berjudul “peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada peserta didik kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Berdasarkan temuan penelitian, (1) kemampuan guru siklus I memperoleh skor rata-rata 20,5 dengan kategori baik, sedangkan siklus II memperoleh skor rata-rata 30 dengan kategori sangat baik; (2) Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor rata-rata 17,8 dengan kategori “baik”, sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus II memperoleh skor rata-rata 23,4 dengan kategori “baik”. (3) Kemampuan menulis peserta didik pada siklus I memperoleh skor rata-rata 66,2, sedangkan kemampuan menulis peserta didik pada siklus II memperoleh skor rata-rata 75,4. Jika dibandingkan dengan siklus II, persentase ketuntasan klasikal siklus I meningkat menjadi 84,2% dari proporsi awal 63%. Penggunaan media grafis seri dan kemampuan menulis karangan narasi sebanding dan berbeda dengan judul yang dianalisis. Sedangkan perbedaan terletak pada model pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *Write Around*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas (PTK) pada peserta didik kelas V SDN 005 Binuang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih tersapat banyak kekurangan seperti peneliti belum melaksanakan proses dengan baik, bahkan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I masih tergolong rendah, namun setelah dilakukan refleksi pada siklus II, proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, sehingga terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Write Around* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik yang telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran sudah memenuhi sesuai dengan RPP, walaupun pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik oleh peneliti sebagai guru, yang telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan atau menjelaskan dengan

bantuan media gambar seri yang telah ditetapkan oleh peneliti agar peserta didik mudah untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru dan mudah dalam melaksanakan menulis karangan narasi.

Keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SDN 005 Binuang berdasarkan hasil perolehan nilai pratindakan masih tergolong. Pada saat pengambilan data pratindakan, peneliti melakukan observasi, memberikan soal evaluasi mengenai proses pembelajaran melalui menulis karangan narasi. Berdasarkan data pratindakan diperoleh hasil nilai rata-rata kelas 58,22 dengan persentase kecerdasan klasikal 33,3% atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, sedangkan KKM untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 005 Binuang adalah 70. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya sebatas guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan akibatnya keterampilan menulis karangan narasi peserta didik menjadi rendah.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Write Around* dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada pertemuan I siklus I diperoleh rata-rata 65 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang, pada pertemuan II siklus I diperoleh rata-rata 74,44 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10 orang, selanjutnya penelitian dilanjutkan ke siklus II dikarenakan pada hasil siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan, pada pertemuan I siklus II diperoleh rata-rata 76,85 terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus sebelumnya, pada pertemuan ini peserta didik yang tuntas sebanyak 20 orang peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang,

selanjutnya pada pertemuan dua siklus kedua nilai rata-rata sudah meningkat menjadi signifikan yaitu 86,11 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 24 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang.

Peneliti menyimpulkan pada akhir penelitian atau pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *with around* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi kelas V SDN 005 Binuang telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 005 Binuang ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi terhadap model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri yang berguna dalam peningkatan keterampilan karangan narasi, dengan baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Implikasi teoritis dari peneliti ini yaitu dengan adanya implemmentasi penggunaan model pembelajaran *Write Around*, dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik semangat untuk belajar dan juga dapat membuat peserta didik agar lebih mudah untuk bekerjasama menggunakan model pembelajaran *Write Around*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Write Around* bantuan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan saat narasi peserta didik dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman baru bagi guru dan dapat menjadikan salah satu alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, motivatif dan kondisi kelas yang kondusif

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi untuk kajian lebih lanjut dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah pada kelas V SDN 005 Binuang terutama pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi peserta didik saat proses pembelajaran

c. Bagi Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran *Write Around* berbentuk media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik yang lebih bermakna, sehingga menciptakan suasana kelas menjadi kondusif di mana peserta didik dapat melibatkan kemampuan secara maksimal dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan prestasi

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas dan sebagai media untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam menggunakan model pembelajaran *Write Around* dan media gambar seri diharapkan membiasakan peserta didik belajar melalui kelompok agar keterampilan menulis karangan narasi peserta didik meningkat. Guru juga diharapkan untuk memperhitungkan pembagian waktu dengan tepat dan cukup agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk meningkatkan menulis karangan narasi peserta didik. Selain itu, guru diharapkan selalu membiasakan menulis sehingga meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi
2. Bagi sekolah, agar dapat meningkat keterampilan menulis karangan dan menjadi acuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dan media lainnya seperti video, agar dapat memfasilitasi guru agar bisa menambah pengetahuan dan motivasi guru untuk bisa meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik. Sekolah harus juga mengawasi kegiatan guru di kelas karena tidak sama guru menggunakan jam pembelajaran dilaksanakan.

3. Bagi peserta didik, diharapkan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar seri dan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan guru.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti keterampilan menulis karangan narasi disarankan yang menjadi laksananya adalah peneliti sendiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran *Write Around*. Sebelum menerapkan media gambar seri peneliti harus mempunyai pemahaman yang matang agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sebaliknya peneliti juga lebih memperhatikan sarana dan prasarana penunjang keberhasilan media gambar serta mengatur waktu kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin.

DAFAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Ramadhan, G. M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta didik Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 04(01), 23–30. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/4331>
- Agung, W. (2013). *Nama Penulis Kedua, dan seterusnya*. 1(1), 1–6.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arta, I. M. R. (2016). Prinsip Kerjasama dan Kesantunan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Saintifik. *Palapa*, 4(2), 139–151. <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i2.30>
- Fachmi, T. (2021). *Media Madani Media Madani* (Issue December).
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) Peserta didik Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150.
- Herianti, A., & Rodiyana, R. (2020). Penerapan Model *Write Around* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(20), 340–347. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/339/322>
- Irmawati, Y. H. A. (2020). *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*. *Kemampuan Menemukan Nilai Edukatif Dalam Cerpen Juru Masak Karya Damhuri Muhammad Peserta didik Kelas X Sma Negeri 12 Buru*, 1, 22–34. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=Definisi+PBL&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DhVdGS6BRTBkJ
- Melinda, V. A., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2010). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Virtual Field Trip Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar (SD). *Digilib.Mercubuana.Ac.Id*, 6–7.
- Misra. (2013). Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol . 1 No . 2 ISSN 2354-614X Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Peserta didik Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(2), 60–73.

- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- Pramesti, D. A., Wardani, N. E., & Ulya, C. (2020). Pembelajaran Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Peserta didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Surakarta. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 381. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i2.44691>
- Rojaki. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sinektik Peserta didik Kelas X 3 Sma Negeri 2 Sekayu Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2), 59–72.
- Sheila. (2022). Terampil Berbahasa Indonesia. *Journal Information*, 10, 1–16.
- Tantikasari, B. S., Mudzanatun, & Kiswoyo. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Peserta didik Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora. *Dinamika Pendidikan*, 22(2), 83–97.
- Tatro, M. A., Supriyadi, S., & Ntelu, A. (2021). Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 11(2), 108–121. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i2.10101>
- Tumpang, M., Anggraini, L., & Basuki, I. A. (2022). *Karakteristik Karangan Narasi Peserta didik Kelas V SD*. 291–295.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Peserta didik Sekolah Dasar. *Proseding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 274–282. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>
- Yulia, Nursyamsiar, S. H. (2013). Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan strategi menulis terbimbing di kelas iv sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Zulmi, R. A., Suparyanto dan Rosad (2015, Puspitarini, Publikasi, N., Kesehatan, F. I., Nugroho, A., Latihan, P., Tungkai, P., Pendidikan, U., Kahfi, M. K., Wiyaja, F. J. M., & Diputra, R. (2018). No Title No Title No Title. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(6), 24–29.